tesis yuharniza

by Yuhar Niza

Submission date: 25-Apr-2022 11:03AM (UTC+0700)
Submission ID: 1819379029
File name: Tesis_Buk_Iza.docx (278.07K)
Word count: 16649
Character count: 115076

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Oleh :

YUHARNIZA

NIM 10220010

Dosen Pembimbing :

Dr. Supriyadi, M. Pd

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2022 M/1443H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Yuharniza**
NIM	: **10220010**
Tempat dan Tanggal Lahir	: **Payakumbuh, 08 Februari 1970**
Pekerjaan	: **Mahasiswa**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **"Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN Kabupaten Lima Puluh Kota"** adalah benar karya asli saya kecuali hal-hal yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam tesis ini, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 April 2022

Saya yang menyatakan

Yuharniza
10220010

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Tesis Berjudul;
"Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN Kabupaten Lima Puluh Kota"

Pembimbing

Dr. Supriadi, M. Pd
NIP. 197210052003121003

25 April 2022

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
IAIN Bukittinggi

Dr. Gazali, M. Ag

25 April 2022

Nama	**;YUHARNIZA**
NIM	**;10220010**
Angkatan	**; 2021/ 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis atas nama **Yuharniza**, Nim. **10220010** dengan judul **"Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN Kabupaten Lima Puluh Kota"** telah melalui tahap bimbingan, semua prosedur ilmiah penelitian dan dinyatakan telah siap untuk diujikan dalam sidang munaqasyah dalam mencapai gelar Magister Manajemen Pendidikan (M. Pd).

Bukittinggi, 01 April 2022

Mengetahui

Ketua Prodi	Pembimbing
Dr. M. Arif, M. Ed, Phd	**Dr. Supriadi, M. Pd**
NIDN. 2012058902	**NIP. 197210052003121003**

Ketua Prodi

Dr. M. Arif, M. Ed, Phd

NIDN. 2012058902

ABSTRAK

Yuharniza, Nim. **10220010** dengan judul **"Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN Kabupaten Lima Puluh Kota""**. Tesis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan pelaksanaan supervisi yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran yang ditujukan untuk perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran itu sendiri. Apalagi saat pembelajaran jarak jauh ini, supervisi akademik menjadi salah satu patokan dalam perbaikan mutu pembelajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran jarak jauh adalah suatu sistem pembelajaran baru maka supervisi akademik dirasa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena implementasi supervisi akademik oleh Kepala Madrasah se Kabupaten Lima Puluh Kota dengan batasan penelitian perencanaan supervise, pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut supervisi dengan masa penelitian dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memakai instrumen supervisi pembelajaran daring yang berasal pengawas. Instrumen ini terdiri dari tiga aspek monitoring yaitu aspek pendahuluan, inti dan epilog. Pada aspek pendahuluan Kepala Madrasah menilai bagaimana pengajar dalam memulai pembelajaran, sedangkan pada aspek inti monitoring dilakukan evaluasi terhadap bagaimana performa guru pada mengajar serta di aspek penutup dievaluasi bagaimana pengajar mengakhiri pembelajaran. Selain itu supervisi terhadap persiapan pembelajaran juga dilakukan yaitu menggunakan instrumen monitor persiapan pembelajaran daring yang meliputi perangkat pembelajaran mirip acara tahunan, acara semester, silabus serta RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Impelementasi Supervisi Akademi, Kepala Madrasah

KATA PENGANTAR



Segala puji beserta syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurah sehingga peneliti mampu merampungkan kegiatan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga dilimpahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menyelami kehidupan yang penuh tantangan dan mengantarkan kepada kehidupan yang penuh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini merupakan salah satu agenda dan syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penghargaan dan cinta terbesar peneliti tujukan kepada **Ayahanda Alm. J. Dt. Majo Basa** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik serta memberikan dukungan motivasi dalam mencapai cita-cita peneliti. Dan ucapan terimakasih kepada suami tercinta **Hamdan, S. Ag** yang telah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian tesis ini serta cinta yang tulus buah hati Zakiyatul Aulia, Muhammad Taufik, Muhammad Afdal Zikri, Muhammad Safran Hilmi, Rifki Alghifari dan Takiya Balkis, serta sanak family yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di program Pascasarjana.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Dr. M. Arif, M. Ed, Phd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

4. Bapak Dr. Supriadi, M. Pd sebagai pembimbing dengan penuh kesabaran membimbing peneliti dalam menyusun tesis ini. Terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan selama peneliti mengikuti perkuliahan di Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada peneliti untuk mengadakan studi kepustakaan
7. Bapak Kepala Kemenag 50 Kota, Drs. H. Naharudin yang telah meberikan dukungan dalam meneyelesaikan studi ini.
8. Bapak/ Ibuk civitas akademika di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Teman-Teman yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini..

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan masukan, bimbingan, kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat.

Bukittinggi, April 2022

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Karyawan

Tabel 4.2 Instrumen Supervisi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Kegunaan Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah 10

B. Kepala Madrasah 17

C. Pandemi Covid-19 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode 42

B. Tempat dan Waktu Penelitian 42

C. Variabel Penelitian 44

D. Populasi dan Sampel 44

E. Instrumen Penelitian 44

F. Teknik Pengumpulan Data 45

G. Teknik Keabsahan Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19 ……..…….....….. 47

B. Pembahasan..... 81

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan ……..……..... 89

B. Saran ……...…….....…..... 90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah pandemi global yang memberikan dampak sangat sistemik di seluruh aspek kehidupan. Salah satu aspek penting pada sebuah negara yang terkena dampaknya adalah sektor pendidikan. Hal ini dibuktikan menggunakan adanya penutupan sekolah di 180 negara semenjak akhir Maret 2020.[1] Sedangkan di Indonesia sendiri, dengan adanya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menyebabkan diterapkannya kebijakan khusus di semua sektor termasuk pendidikan. Kebijakan menutup sekolah juga diberlakukan di Indonesia mengingat penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. Pembelajaran pada masa pandemi dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah. Pembelajaran jarak jauh ini diupayakan akan berjalan dengan baik oleh semua pihak terkait meskipun tidak ada tatap muka secara langsung.[2]

Cara baru dalam pembelajaran pada masa pademi ini tentu adalah tantangan bagi seluruh pihak. Guru sebagai keliru satu pemegang kiprah penting dalam jalannya pendidikan dituntut buat bisa mengemas proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara bertatap muka dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh. guru dituntut buat mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang sinkron menggunakan situasi dan syarat anak didik.

[1] Raluca David and others, '*Education during the COVID-19 Crisis*', 2020, h. 7

[2] Nadia Fairuza Azzahra, *'Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19'* (Center for Indonesia Policy Studies, 2020), pp, h. 1–9.

Perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring harus diikuti menggunakan upaya buat berbagi dan menaikkan kualitas pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sinkron dengan kurikulum yang berlaku.[3]

Hal ini dimaksudkan agar forum pendidikan tetap bisa berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan buat mengklaim profesionalitas serta meningkatan kualitas pengajar adalah melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan sang Kepala Madrasahterhadap guru. Program supervisi bisa sebagai wadah bagi pengajar buat memperbaiki proses pembelajaran melalui bimbingan yang diberikan oleh para pejabat sekolah.tiga energi pendidikan wajib terus dilatih, diberikan pelatihan serta dilakukan penilaian secara terencana melalui aktivitas supervisi agar bisa menjalankan tugas serta kegunaannya menjadi energi profesional sebagai akibatnya akan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan.[4]

Supervisi merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang bertujuan untuk mendorong perbaikan demi mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan itu sendiri. Kegiatan supervisi diwujudkan melalui pengawasan kegiatan akademik yaitunya proses pembelajaran, pengawasan guru selama mengajar, pengawasan terhadap kegiatan siswa selama belajar dan pengawasan tentang berbagai kondisi yang menyebabkan kendala selama pembelajaran.[5] Supervisi akademik juga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan termasuk kemampuan guru mengelola kelas secara daring. Melalui peran pengembangan,

---

[3] Teti Berliani and others, '*Equity in Education Journal (EEJ)*', *Equity in Education Journal (EEJ)*, 3 (2021), h. 1–10.

[4] Sudirman, '*Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IoT) Dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di SDN 3 Ngantru*', *Jurnal Pedidikan Riset & Konseptual*, 5.2 (2021), h. 287

[5] Sudirman,…, h. 289

pembinaan dan pengawasan yang diberikan melalui supervisi diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru demi tercapainya sumber daya manusia profesional di sekolah.[6] Pengembangan potensi dan kualitas guru akan mendorong kepada terwujudnya kinerja mengajar yang baik. Hal ini dibuktikan melalui keefektifan guru dalam melaksanakan pekerjaan serta tidak ditemukannya penyimpangan yang dilakukan oleh guru karena lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik.[7]

Supervisi pada hakikatnya terdiri dari serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran yang ditujukan untuk perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran itu sendiri.[8] Apalagi saat pembelajaran jarak jauh ini, supervisi akademik menjadi salah satu patokan dalam perbaikan mutu pembelajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran jarak jauh adalah suatu sistem pembelajaran baru maka supervisi akademik dirasa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh ini.[9] Sebagaimana disebutkan oleh Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud bahwa sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa karena supervisi bertujuan untuk upaya perbaikan pengajaran

---

[6] Yuyun, '*Penerapan Supervisi Pendidikan Di Madrasah Kabupaten Bengkulu Tengah Selama Masa Pandemi COVID-19*', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2 (2021), h. 159–67.

[7] *Sulistyani, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020)'*, *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15.1 (2021), h. 37–49.

[8] Kasmawati, *'Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Masa Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Binaan Di Kabupaten Takalar', Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1.2 (2020), h. 142–47.

[9] Prabowo and Ellyas,…, h. 291

oleh guru. Perbaikan dan peningkatan proses belajar oleh guru akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.[10]

Kepala Madrasah artinya salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menaikkan kualitas pendidikan karena tugasnya menjadi pemimpin sekaligus penanggung jawab terhadap terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas pada sekolah. Bagaimana kepala Madrasah menjalankan tugasnya akan mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun tugas primer kepala Madrasah menjadi pemimpin sekolah artinya membentuk lingkungan yg kondusif sehingga para pengajar dan siswa dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan baik di lingkungan sekolahnya. Selain itu kepala Madrasah menjadi pemimpin pendidikan juga mempunyai tugas pada bidang supervisi. Supervisi ialah salah satu upaya penting pada pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja pengajar di sekolah. ketua Madrasah wajib melakukan penilaian terhadap kinerja guru serta mengklaim adanya proses peningkatan profesionalisme guru.[11] Beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru ialah melalui observasi kelas, rapat dan diklat serta pertemuan pribadi dengan guru.

Islam memandang supervisi sebagai suatu upaya bersama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran dengan prinsip ilmiah dan kerjasama sebagaimana dijelaskan dalam Quran Surat Ar Raad ayat 11 :

---

[10] A Suradi, 'Academic Supervision Of Headmaster On Teacher Performance Of Islamic Religious In Elementary School 79 Bengkulu City', 2018, 13–29.

[11] Suradi,…, h. 31

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya;"*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

Dari Al-Quran Surat Ar Raad ayat 11, perubahan berbanding lurus menggunakan usaha yang dilakukan seseorang. Sama halnya dengan aktivitas supervisi dalam pendidikan yang berorientasi buat melakukan perubahan dan perbaikan, baik yang berkaitan menggunakan akademik maupun administrasi. kegiatan pembelajaran daring sejauh ini ialah solusi efektif dalam mengelola kelas pada masa pandemi. namun tentu saja pembelajaran daring perlu ditunjang menggunakan adanya wahana pembelajaran dan kemampuan pengajar yang profesional. Transfer ilmu pengetahuan dan berita secara daring perlu dilakukan oleh pengajar dengan aneka macam metode serta sarana yang sesuai menggunakan kebutuhan dan syarat pembelajaran.

Merujuk kepada pedoman Kerja kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid-19, supervisi tetap dijalankan sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi pada rangka penjaminan mutu madrasah. Hal ini bertujuan buat memastikan seluruh penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. pengawasan pembelajaran dilaksanakan menggunakan 2 teknik yaitu pengawasan individu serta kelompok. pengawasan individu dilakukan dengan

kunjungan kelas daring buat mengobservasi pengajar mengajar serta melakukan rendezvous individual secara daring antara guru dan supervisor. Adapun supervisi kelompok dilakukan menggunakan pertemuan secara berkelompok, melakukan diskusi, serta mengadakan pembinaan daring bagi guru sesuai kebutuhan.[12]

Pada aplikasi pengawasan akademik di masa pembelajaran daring ditemukan beberapa problematika diantaranya kurangnya kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran karena syarat pandemi yang mendadak ini sebagai tantangan tersendiri bagi pengajar dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis IT. Dampak berasal ketidaksiapan pengajar dalam melaksankaan pembelajaran daring tentunya akan menghipnotis yang akan terjadi belajar siswa. Muhaiminah Jalal (2020) menyatakan bahwa kesiapan guru pada merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ialah hal yg sangat krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kendala jaringan yang menyangkut kondisi geografis bisa Mengganggu jalannya supervisi di masa pembelajaran daring. Kurangnya komunikasi antara ketua Madrasah dan guru pula akan merusak terjalinnya kerjasama yang baik sebagai akibatnya keberhasilan supervisi tidak tercapai. tidak hanya komunikasi, rendahnya motivasi kepala Madrasah pada merancang metode supervisi yang adaptif menggunakan pola pembelajaran jarak jauh pula menjadi problematika pada pengawasan daring.

Berdasarkan wawancara pada 3 orang kepala Madrasah pada Kabupaten lima Puluh Kota, pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui daring serta luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui class WA, Google Classroom atau Zoom Meeting bagi peserta didik yang memiliki

---

[12] Kementerian Agama Republik Indonesia, '*Panduan Kerja Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19'* (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020).

gadget. Sedangkan bagi siswa yg tidak mempunyai gadget akan menerima modul pembelajaran berasal guru. Berkaitan menggunakan aplikasi pengawasan akademik pada masa pandemi dihasilkan adanya kendala dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang disampaikan beberapa kepala Madrasah, perubahan metode pembelajaran asal luring ke daring menjadi sebuah pengalaman baru untuk melakukan supervisi. pelaksanaan pengawasan pada sekolah tidak bisa berjalan seperti umumnya dikarenakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang tidak sinkron.

Pelaksanaan pengawasan menjadi hal yang sangat penting pada aktivitas pendidikan yang sedang berjalan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pengawasan akademik kepala Madrasah pada pembelajaran masa pandemi covid-19.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Perencanaan Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melaksanakan supervisi akademik di masa pandemic COVID-19
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota di masa pandemic COVID-19
3. Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota di masa pandemic COVID-19

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang bersumber dari batasan masalah sebagai berikut ini;

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di masa pandemic COVID-19 oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota di masa pandemic COVID-19?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota di masa pandemic COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disusun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan supervisi akademik di masa pandemic COVID-19 oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota di masa pandemic COVID-19?
3. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Kabupaten Lima Puluh Kota di masa pandemic COVID-19?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dapat menjadi tambahan referensi khususnya mengenai supervisi akademik Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di masa pembelajaran

daring. Serta menjadi bahan rujukan secara konseptual dan teoritis bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah sumbangsih pemikiran baru mengenai supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring masa pandemi. Serta menjadi bahan masukan bagi Kepala Madrasah, pengelola, guru dan yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik.[13] Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.[14]

Pengawasan ialah aktivitas pelatihan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terjadwal buat bisa membantu para pengajar dan pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif. Bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya pengajar dapat berupa bimbingan, dorongan, serta kesempatan buat menumbuhkan kecakapan serta keahlian para guru. Inti dari aktivitas pengawasan ialah membantu pengajar serta hal ini tidak sama menggunakan evaluasi kinerja pengajar, meskipun pada dalam pengawasan akademik ada penilaian terhadap kinerja pengajar. dalam pengawasan akademik menilai unjuk kerja pengajar dalam mengelola proses pembelajaran merupakan keliru satu kegiatan yang tidak mampu dihindarkan prosesnya.

---

[13] Setyo Hartanto and Sodiq Purwanto, '*Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*' (Direktoral Jendra Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019).

[14] Nana Mulyana, *Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), h. 17

Menurut Alfonso, Firth dan Neville supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Tingkat kemampuan, kebutuhan minat dan kematangan profesional serta karakteristik guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan supervisi akademik. Supervisi akademik harus didesain sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran bagi murid-murid.[15]

Arikunto menjelaskan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, namun juga membantu guru dalam memahami keadaan, kebutuhan siswa sebagai dasar dalam menyusun rencana pembelajaran. Supervisi akademik ialah bantuan terhadap guru dalam meningkatkan pemahaman dan kinerjanya sebagai tenaga pendidik agar berhasil mencapai tujuan pendidikan.[16]

2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik terdiri dari :[17]

a. Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar profesi, standar isi dan peraturan pelaksanaan

---

[15] Mulyana,…, h. 77
[16] Surya Jaya, *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi* (Lombok Barat: Penerbit Rehal, 2020), h. 42
[17] Lantip Diat Prasojo and Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 18

d. Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengebangan sebagai berikut :

1) Model pembelajaran yang mengacu pada stadar proses
2) Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola kebebasan berfikir
4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh
5) Bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran untuk setiap pelajaran yang diampu agar peserta didik memiliki sejumlah kemampuan.

3. Manfaat Supervisi Akademik

Pengawasan akademik menjadi sebuah upaya buat menaikkan kualitas pengajar berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas belajar peserta didik mulai asal perencanaan pembelajaran sampai melakukan refleksi. pengawasan akademik yang telah dilakukan Kepala Madrasah terhadap para gurunya akan membawa keuntungan dan efek positif yaitu bisa menaikkan kompetensi, memperbaiki metode pengajaran dapat sehingga bisa dikategorikan menjadi guru yang ideal di sekolah. hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah dan Kristiawan (2019), menemukan bahwa ada rekanan yang bertenaga serta signifikan antara pelaksanaan pengawasan akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah terhadap kinerja para guru pada satuan pendidikannya. Apabila aplikasi pengawasan akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah

naik/meningkat maka berdampak pada peningkatan terhadap kinerja para guru di satuan pendidikannya.[10] Menurut Arikunto, ada tiga manfaat supervisi akademik yaitu :[18]

a. Sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran,
b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran,
c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing

Selain itu manfaat supervisi akademik supervisi akademik menurut Satori dapat digunakan dalam beberapa fungsi. *Pertama*, penelitian. Dalam fungsi ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik) dengan menempuh prosedur mulai dari perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan.[19]

Kedua, Penilaian. Fungsi ini dengan mengevaluasi hasil penelitian, sehingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemunduran, kemandekan atau kemajuan, memprihatinkan atau menggembirakan.

Ketiga, Perbaikan. Fungsi ini dengan melakukan langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek negatif berupa kekurangan, mengklasifikasi aspek-aspek negatif dengan menentukan yang ringan dan yang serius,

[18] Suradi,…, h. 54
[19] Suradi,…, h. 59

melakukan perbaikan-perbaikan menurut prioritas dengan mengacu pada hasil penilaian.

Keempat, Peningkatan. Supervisi berupaya memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya, karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.

Supervisi akademik juga memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran
b. Guru yang bersangkutan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran
c. Guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran
d. Sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat supervisi akademik adalah memfasilitasi guru dalam meningkatkan profesionalisme agar dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Prinsip Supervisi Akademik

Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi secara benar, adapun prinsip-prinsip supervisi akademik yang harus dipedomani diuraikan sebagai berikut:[20]

a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
c. Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen.
d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran
i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusian yang harmonis, terbuka, jujur, sabar antusias, dan penuh humor.

---

[20] Herawati, Murniati, and Yusrizal, '*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*', *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3.2 (2015), h. 59–68.

l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.

m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.

n. Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.

Adapun pendapat lain mengenai prinsip supervisi yaitu :[21] Supervisi bersifat menyampaikan bimbingan dan memberikan donasi pada guru serta staf sekolah lain buat mengatasi persoalan dan mengatasi kesulitan serta bukan mencari-cari kesalahan. Pemberian donasi dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang menerima donasi serta bimbingan tadi tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya bisa merasa sendiri dan sepadan dengan kemampuan buat bisa mengatasi sendiri.

Apabila supervisor merencanakan akan menyampaikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. usahakan supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi buat mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Aktivitas supervisi usahakan dilakukan secara terencana misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat serta kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.

Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya korelasi yang baik antara supervisor serta yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan supaya pihak yang disupervisi tidak akan segansegan mengemukakan pendapat wacana kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.

---

[21] Moch Yasykur, '*Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*', *Jurnal Pendidikan*, 02.03 (2018), h. 129–38.

5. Proses Supervisi

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan ketika melaksanakan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum proses pelaksanaan supervisi terbagi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Sugiyanti dan Sabar Narimo (2016) berjudul "Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala MadrasahDi SD Negeri 6 Putatsari Grobogan" dan penelitian Arnywaty,dkk tahun 2020 yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala MadrasahUntuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SD.[22]

Berikut ini adalah penjelasannya :

a. Perencanaan

Pada tahap ini mengacu di aktivitas perencanaan sebelum diadakannya supervisi oleh ketua Madrasah. Perencanaan supervisi akademik dilakukan menggunakan melibatkan guru-pengajar yang akan disupervisi. di tahap persipan dilakukan penentuan jadwal aplikasi supervisi dan instrument yang akan dipergunakan. guru diberi kesempatan untuk bertanya serta melakukan konsultasi menggunakan Kepala Madrasahterkait kesulitan dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan diajarkan pada ketika Kepala Madrasahmelakukan pengawasan dan guru juga diberitahu instrumen pengawasan. Hal ini juga adalah galat satu metode buat guru agar sahih-benar melakukan persiapan dengan baik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar

[22] C B Arnywaty, Slameto, And Wasitohadi, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sd', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19.2 (2020), h. 77

pada kelas. Adapun hal-hal yang dilakukan di tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan pengawasan akademik
2) Menghasilkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik
3) Mempersiapkan instrumen supervisi akademik
4) Memberikan instrumen yang akan dipergunakan
5) Menyampaikan penerangan ihwal instrumen yang digunakan

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Pelaksanaan supervisi akan berjalan baik jika dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Setelah itu diharapkan juga ada *follow up* untuk menilai bagaimana keberhasilan dan hasil pelaksanaan supervisi. Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan:

1) Pertemuan awal sebelum melakukan supervise
2) Meminta bahan kepada guru sebelum masuk kelas
3) Melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal yang telah disepakati
4) Menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai panduan
5) Membuat catatan
6) Menjalankan supervisi akademik
7) Mengamati guru dalam menggunakan alat bantu

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif yang ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanan berikutnya. Evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Berikut ini hal-hal yang termasuk dalam kegiatan evaluasi:

1) Melakukan evaluasi setelah supervise
2) Menyampaikan keberhasilan guru dalam supervise
3) Menyampaikan kelemahan guru dalam supervise
4) Memberikan motivasi

d. Tindak Lanjut

Pada tahap ini diberikan tindak lanjut dari semua rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru yaitu penilaian perencanaan pembelajaran serta performa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan dalam diskusi tersebut harus bersifat kemitraan dan kekeluargaan, bukan bersifat intruksi dari atasan kepada bawahan, sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati untuk

bersama-sama mencari solusi terbaik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu prestasi belajar siswa. Adapun yang termasuk dalam kegiatan tindak lanjut adalah :

1) Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru
2) Memberikan solusi untuk perbaikan

Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Hasil tindak lanjut diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.[23]

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Berikut ini adalah penjelasannya:[24]

1) Pembinaan eksklusif, dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya spesifik, yang perlu pemugaran menggunakan segera asal akibat analisis pengawasan. pembinaan menggunakan pendekatan pribadi berarti supervisor menyampaikan arahan langsung. dengan demikian dampak supervisor lebih secara umum dikuasai. aktivitas

[23] Suraiya, Nasir Usman, and Djailani AR, '*Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.1 (2016), h. 148–57.

[24] Larasati,…, h. 78

pelatihan eksklusif yang dilakukan setelah kepala Madrasah terselesaikan melakukan observasi pembelajaran merupakan rendezvous pasca observasi. Di rendezvous ini ketua sekolah memberikan umpan balik buat membantu berbagi sikap guru, melalui kegiatan ini juga terjalin suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan buat mendorong pengajar memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

2) Pada aktivitas ini kepala Madrasah dapat melakukan lima langkah pelatihan kemampuan pengajar yaitu: a) membentuk korelasi-hubungan yang serasi, b) Analisis kebutuhan, c) berbagi seni manajemen dan media, d) Menilai, dan e) Revisi
3) Pelatihan tidak langsung, dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh akibat analisis supervisi. sikap supervisor pada pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, serta memecahkan dilema. Beberapa jenis komponen yang bisa dipilihKepala Madrasahdalam membinaguru buat menaikkan proses pembelajaran artinya memakai kitab panduan/petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif, menggunakan praktek pembelajaran yang efektif, berbagi teknik pembelajaran yang mereka miliki dengan lebih fleksible atau menggunakan lingkungan lebih kurang sebagai sarana belajar.

6. Indikator Keberhasilan Supervisi Akademik

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville supervisi akademik yang baik adalah yang mampu mencapai multi tujuan untuk pendidikan. Supervisi akademik tidak akan berhasil jika hanya bertujuan untuk satu manfaat saja dan mengesampingkan manfaat yang lainnya.[25] Keberhasilan supervisi dapat dicapai apabila setiap petugas baik guru maupun pegawai dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan supervisi dengan baik diperlukan juga kualitas dari Kepala Madrasah baik kualitas dari aspek profesional, personal maupun sosial. Secara profesional Kepala Madrasah harus mampu memberi contoh dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mencontohkan bagaimana metode mengajar yang baik kepada guru-guru. Secara personal Kepala Madrasah harus memiliki kepribadian yang baik (akhlakul karimah), yang memiliki sifat amanah, jujur (transparan), adil, tawadhuk (tidak angkuh atau sombong) dan memiliki empati (kemampuan merasakan apa yang dialami orang-orang disekitarnya).[26] Untuk melihat keberhasilan supervisi akademik dapat dilihat dari indikator berikut :

a. Kemampuan guru meningkat khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pembelajaran
b. Kemampuan guru dalam mengajar menjadi lebih baik sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik
c. Terjadi hubungan yang kolegial antara supervisor dan guru memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di lapangan

---

[25]Hartanto And Purwanto.

[26]Nashihin, 'Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah', *Jurnal Ummul Quro*, Vii.1 (2016), H. 87–98.

Supervisi pada masa pandemi Covid-19 harus tetap berjalan sebagai upaya untuk penjaminan mutu pembelajaran di madrasah. Hal ini diwujudkan dengan perbaikan cara-cara pembelajaran, peningkatan kemampuan penggunaan alat peraga, serta mengoptimalkan komunikasi murid dan guru. Supervisi pada pembelajaran daring dilaksanakan dengan teknik pembinaan supervisi individu dan kelompok. Teknik pembinaan individu dapt dilakukan dengan kunjungan kelas daring, pertemuan individual daring atau melalui instrumen yang dibuat oleh supervisor kemudian guru mengisinya. Sedangkan teknik pembinaan kelompok dilakukan dengan mengadakan pertemuan daring untuk berdiskusi kelompok, mengadakan pelatihan daring bagi guru sesuai kebutuhan serta mengadakan implementasi tindak lanjut hasil pelatihan guru.[27]

7. Instrumen Supervisi

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai supervisi ialah instrument yang digunakan dalam supervisi. Penyiapan instrument yang representatif perlu diperhatikan oleh supervisor. Adapun tahap persiapan instrumen dikelompokkan menjadi berikut:[28]

a. Persiapan pembelajaran yang terdiri dari RPP, Program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran
b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yaitu lembar observasi (RPP, pembelajaran dan penilaian hasil belajar) kemudian suplemen

---

[27] Kementerian Agama Republik Indonesia, '*Panduan Kerja Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19*'. H. 14

[28] Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Supervisi Akademik* (Jakarta, 2017).

observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya)

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik

Keberhasilan supervisi Kepala Madrasah ditentukan oleh beberapa faktor pendukungnya yakni pengajar yang sebagai sasaran supervisi ketua Madrasah bersikap kooperatif serta terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan sang pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang Jika pengawasan dilakukan dalam menaikkan kualitas kinerja mereka. Selanjutnya, yang menjadi pendukung yaitu keberadaan pengawas menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala Madrasah. Pengawas artinya pengawas senior yang telah berpengalaman menggunakan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang menjadi pengajar dan ketua Madrasah.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala Madrasah pada upaya peningkatan kinerja guru yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki sang pihak pengajar dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam menaikkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran. hambatan lain yang dihadapi oleh kepala Madrasah pada melakukan peningkatan kinerja pengajar pada sekolah ialah kurangnya wahana dan prasarana peningkatan kinerja pengajar.[29]

Berdasarkan hasil penelitian Mualimin Ahmad ,dkk yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah

[29] Suradi,…, h. 18

Negeri Kabupaten Jeneponto tahun 2018, faktor pendukung dalam keberhasilan supervisi yaitu kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan Kepala Madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan Kepala Madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi ialah terkendala dengan waktu karena banyaknya kesibukan Kepala Madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.[30] Selain itu yg menjadi faktor penghambat pada keberhasilan pengawasan yaitu kurangnya kerjasama kepala Madrasah menggunakan pengajar. Hal ini tak boleh terjadi karena dalam sebuah organisasi setiap anggota wajib berkiprah secara total tanpa terdapat keterikatan hirarki kepemimpinan formal. Seluruh orang seharusnya dapat berkontribusi serta merealisasikan acara buat mencapai tujuan organisasi. sang sebab itu dapat disimpulkan bahwa kerjasama pada suatu organisasi sangat krusial karena bisa meringankan, memperlancar serta saling berkontribusi buat tujuan beserta.[31]

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi Kepala Madrasahdalam upaya peningkatan kinerja guru adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran untuk setiap minggu serta sebagian

[30] Mualimin Ahmad, '*Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto*', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2020, h. 14

[31] Marthen L. Soplera, '*Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Pada Sma Negeri 1 Tns Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah*', *Kamboti Jurnal Of Education Research And Development*, 1 (2021), h. 22

besar guru kurang begitu mampu menguasai materi yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.[32]

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2004, memberikan defenisi bahwa Kepala Madrasah merupakan guru yang diberi tugas tambahan buat memimpin penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Madrasah ialah satuan pendidikan formal pada binaan Menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum serta kejuruan menggunakan kekhasan agama islam. Kepala Madrasah mencakup kepala Madrasah PNS pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan non PNS untuk madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kepala Madrasah harus mempunyai kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi serta sosial. Pengangkatan Kepala Madrasah dilakukan melalui rekrutmen, seleksi, asesmen kompetensi dan rapat Baperjakat.[33]

Wahjosumidjo mengartikan Kepala Madrasah ialah seorang energi fungsional pengajar yang diberi tugas tambahan buat memimpin suatu madrasah/sekolah pada mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran serta siswa yang menerima pelajaran. Pada taraf operasional, Kepala Madrasah ialah orang yang berada pada garis terdepan yang

[32] Suradi,…, h. 77

[33] Kementerian Agama Republik Indonesia, *'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Noomor 29 Tahun 2004 Tentang Kepala Madrasah'*, h. 23

mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yg bermutu. ketua sekolah diangkat buat menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpinnya. Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti energi pendidikan/pengajar, siswa, lingkungan yang menghipnotis proses pembelajaran, serta sebagainya. kepala sekolah menjadi pemimpin di suatu forum pendidikan, selain bertugas mengelola asal daya manusia yang sebagai staf serta bawahannya, dilema keuangan dan perlengkapan (wahana serta prasarana) lainnya, pula wajib berupaya memimpin asal daya manusia/pengajar, guna menaikkan mutu proses serta yang akan terjadi belajar siswa khususnya, dan mutu pendidikan lembaga/institusi umumnya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa peran ketua sekolah sebagai pemimpin tidak bisa digantikan oleh kiprah mesin secanggih apapun mesin tersebut. Seperti yang dijelaskan Asnawir, "Meskipun kualitas suatu produk banyak ditentukan oleh kecanggihan mesin, akan tetapi juga sangat ditentukan oleh manusia yang berada di belakang mesin tersebut (*the man behind the gun)".*[34]

Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang mempunyai harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, mengetahui wacana tugas-tugas mereka, dan menentukan suasana madrasah mereka.

---

[34]Asnawir, *Manajemen Pendidikan,* (Padang: IAIN IB Press), h. 242

ketua sekolah menjadi pemimpin (leader) wajib bisa melakukan tugas-tugas, seperti: menimbulkan kemauan yang bertenaga dengan penuh semangat dan percaya diri pada bawahan pada melaksanakan tugas masing-masing serta menyampaikan bimbingan dan arahan pada bawahan serta memberikan dorongan, memacu serta berdiri pada depan demi kemajuan dan memberikan ide dalam mencapai tujuan. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan secara holistik serta pencapaian mutu hasil belajar peserta didik yang baik ke depan. ketua sekolah yang berhasil jika mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks serta unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala sekolah menjadi seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah membagikan bahwa ketua sekolah artinya seseorang yang memilih titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tadi menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Karena itu erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim sekolah, serta menurunnya sikap nakal peserta didik.

Berdasarkan Manora[35] bahwa Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikanSebagaimana yang disebutkan pada PPRI No.28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 12 ayat 1 yang berbunyi Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

[35]Hecksa Manora, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Edification Journal*, 1.1 (2019), h. 25

administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemelihara sarana dan prasarana[36]. Hal ini menjadi kunci sukses tidaknya pendidikan yang berlangsung di suatu Madrasah. Sehingga, Kepala Madrasah dituntut menguasai kompetensi tersebut, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah disebabkan oleh Kepala Madrasah yang kurang paham dengan tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 menjelaskan tentang standar kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai Kepala Madrasah adalah kompetensi supervisi[37].

Kompetensi pengawasan Kepala Madrasah dapat didefenisikan menjadi kemampuan Kepala Madrasah dalam menyampaikan pelatihan pada pengajar buat memperbaiki kualitas pembelajaran yang tergambarkan dalam proses supervisi akademik. pengawasan berasal dari 2 istilah Bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, dapat diartikan dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya. Pelaksanaan ini dilakukan dan diharapkan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki dan ditindak lanjuti[38].

Kepala Madrasah dalam proses kepemimpinannya selalu berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Berbeda gaya

---

[36]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990', 1990, h. 7.

[37]Menteri Pendidikan Nasional, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R I No. 13 Tahun 2007', 2007.

[38]Siti Nurhayati, *Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*, ed. by Sadiqul Alim and Penyunting, 1st edn, 2019, h. 14

kepemimpinan Kepala Madrasah berbeda juga terhadap proses kepemimpinan, sehingga memberikan pengaruh terhadap kinerja personel madrasah. Pengaruh ini diharapkan meningkatkan produktivitas kinerja demi mewujudkan visi dan misi dari madrasah itu sendiri, sehingga gaya kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan harapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan[39]. Terdapat tiga gaya kepemimpinan yaitu: (1) otokratis; (2) *laisszes faire*; (3) demokratis. Dengan demikian, sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus memiliki sejumlah kompetensi dalam menjalankan tugas kepemimpinannya secara profesional melalui supervise akademik

Kepala Madrasah adalah salah satu kekuatan efektif pada pengelolaan madrasah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf serta siswa menyadari akan tujuan sekolah yang sudah ditetapkan, menggunakan kesadaran tersebut para guru, staf serta peserta didik menggunakan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing pada mencapai tujuan madrasah. Kepala Madrasah dapat diartikan menjadi tenaga fungsional pengajar yang diberikan tugas tambahan buat memimpin suatu madrasah pada mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau kawasan pada mana terjadi hubungan antara guru yang memberi pelajaran serta murid yang menerima pelajaran.[40]

---

[39]Agus Purwanto and others, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Otokratis Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000 Pada Industri Makanan Kemasan', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), h. 22

[40] Nashihin,…, h. 31

2. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah artinya seorang pendidik menggunakan tugas tambahan sebagaimana dirumuskan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 beban kerja ketua Madrasah sepenuhnya buat melaksanakan buat melaksanakan tugas utama manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta pengawasan pada pengajar dan tenaga kependidikan. Jadi Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, training guru dan tenaga kependidikan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pada rangka swatantra sekolah, ketua Madrasah mempunyai kewenangan yang akbar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakan serta mengawasinya, agar sekolah yang dipimpinnya semakin mempunyai kemampuan buat menyebarkan potensi diri serta lingkungannya. kepala Madrasah mempunyai wewenang dan keleluasaan dalam membuatkan acara, mengelolah dan mengawasinya, memiliki keleluasaan pada mengatur segenap sumber daya yang dimilikinya, yang dapat digalinya, agar terjadi peningkatan mutu dan produktivitas yang signifikan pada memberi layanan belajar bermutu melalui pengajar-guru profesional kooperatif. aktivitas pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh atasan pada hal ini kepala Madrasah pada pengajar-pengajar dan personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para peserta didik buat memperbaiki situasi belajar mengajar inilah yang dimaksud menggunakan pengawasan.[41]

[41] Ahmad,…, h. 33

Kepala Madrasah memiliki tugas untuk merencanakan, mengelola, memimpin dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud ialah meliputi :[42]

a. Standar kompetensi lulusan
b. Standar isi
c. Standar proses
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
e. Standar sarana dan prasarana
f. Standar pengelolaan
g. Standar pembiayaan dan
h. Standar penilaian

Dalam melaksanakan tugas, kepala Madrasah memiliki fungsi perencanaan, pengelolaan dan kepemimpinan dan pengendalian program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah. ketua Madrasah memiliki kewenangan sebagai berikut:

a. Menetapkan dan menyebarkan kurikulum madrasah
b. Memutuskan rencana kerja tahunan yang merupkan klasifikasi rinci dari rencana kerja jangka menengah madrasah buat masa empat tahun
c. Menetapkan kebijakan teknis terkait efektivitas pengelolaan madrasah sinkron dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
d. Memutuskan pembagian tugas serta pendayagunaan pengajar dan energi kependidikan di madrasah

---

[42] Kementerian Agama Republik Indonesia, '*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Noomor 29 Tahun 2004 Tentang Kepala Madrasah*', h. 18

e. Menerbitkan ijazah/surat tanda tamat belajar, surat pengganti ijazah yang berpenghargaan sama dengan ijazah/ Surat tanda tamat belajar dan dokumen akademik lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
f. Melakukan penilaian prestasi kerja guru serta tenaga administrasi kependidikan PNS dan penilaian kinerja guru PNS bagi kepala Madrasah PNS
g. Melakukan penilaian kinerja pengajar dan energi kependidikan non PNS bagi ketua Madrasah non PNS

Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap hal-hal berikut :

a. Perencanaan, aplikasi serta penilaian pembelajaran pada rangka pencapaian visi, misi serta tujuan madrasah dan
b. Aplikasi dan pencapaian standar nasional pendidikan di madrasah

3. Peran Kepala Madrasah Terhadap Supervisi Akademik

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan kepercayaan Islam menyimpulkan pengertian supervisi menjadi "Upaya buat meningkatkan mutu pendidikan serta pengajaran pada sekolah/madrasah. Supervisi ialah acara yang berencana buat memperbaiki pelajaran. Acara ini dapat berhasil apabila supervisor mempunyai keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja menggunakan pengajar serta petugas pendidikan lainnya. Pengawasan sebagai galat satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya tugas para pengawas, tetapi jua tugas kepala Madrasah terhadap guru-guru serta pegawai-pegawai di madrasah. Administrasi serta supervisi merupakan indera penunjang buat mencapai tujuan pendidikan.

Aktivitas pengawasan di madrasah dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup hal-hal yang berhubungan menggunakan kurikulum, anak didik, wahana, prasarana, serta hubungan madrasah menggunakan masyarakat. supervisi adalah perjuangan mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan pengajar-guru di madrasah, baik secara individual juga secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan semua fungsi pengajaran sehingga bisa menstimulasi serta membimbing pertumbuhan setiap murid secara kontinu.[43]

Dalam bidang supervisi, Kepala Madrasah memiliki tugas serta tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi pengajar secara terus menerus. Kepala Madrasah memegang peranan yang sangat penting pada hal berikut:

a. Membimbing guru agar bisa tahu lebih jelas masalah atau duduk perkara-problem dan kebutuhan anak didik, dan membantu guru pada mengatasi suatu dilema.
b. Membantu guru pada mengatasi kesukaran pada mengajar
c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap pengajar baru menggunakan orientasi

Sesuai Peraturan Menteri kepercayaan Republik Indonesia nomor 29 tahun 2004 kompetensi supervisi kepala Madrasah mencakup hal berikut :

a. Merencanakan acara supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

[43] Nashihin,…, h. 77

b. Melaksanakan pengawasan akademik terhadap pengajar menggunakan menggunakan pendekatan serta supervisi yang sempurna dan
c. Menindaklanjuti akibat supervisi akademik terhadap guru pada rangka peningkatan profesionalisme pengajar
d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik menggunakan berbagai metode mengajar yang sinkron menggunakan sifat materinya
e. Membantu pengajar memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pedagogi bisa menggembirakan siswa
f. Membantu pengajar mengerti makna asal alat-alat pelayanan
g. Membina moral gerombolan , menumbuhkan moral yang tinggi dalam aplikasi tugas madrasah di semua staf
h. Memberi pelayanan pada guru agar dapat memakai seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas
i. Memberikan pimpinan yang efektif serta demokratis

Peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor ialah memberi support (*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikutsertakan (*sharing*). Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Para ahli mengemukakan bahwa seorang Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor yang di dalamnya meliputi:[44]

a. Koordinator

[44] Nashihin,…, h. 79

Seorang Kepala Madrasah dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

b. Konsultan

Seorang Kepala Madrasah dapat member bantuan bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya; kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.

c. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok seorang Kepala Madrasah harus dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat pengembangan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator

Sebagai evaluator seorang Kepala Madrasah dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide/cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020 muncul sebuah pandemi global yang sebagai persoalan kesehatan pada beberapa negara. Sesuai World Health Organization (WHO) perkara klaster pneumonia menggunakan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan sudah menjadi pertarungan kesehatan di seluruh global. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab klaster pneumonia ini ialah Novel Coronavirus. pada lepas 30 Januari 2020, WHO memutuskan COVID-19 menjadi Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan rakyat yg Meresahkan global. Bila dibandingkan menggunakan SARS, jumlah masalah covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 jua mempunyai penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit di manusia serta binatang. di manusia umumnya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang serius.

Pandemi artinya endemi penyakit yang terjadi serempak dimana-mana meliputi wilayah geografis yang luas yaitu seluruh negara atau benua. Dengan kata lain penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh masyarakat global. Virus corona mengakibatkan tanda-tanda yang ringan atau sedang, mirip demam serta batuk, serta kebanyakan mampu sembuh pada beberapa minggu. Akan tetapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (gerombolan lanjut usia serta orang dengan problem kesehatan menahun, mirip penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau

diabetes), virus corona bisa mengakibatkan problem kesehatan yang serius.[45]

2. Pengaruh Pandemi

Dalam hitungan beberapa bulan saja, ancaman asal virus corona telah banyak mengubah cara hidup serta syarat warga pada hampir semua belahan global. Virus yang bermula ditemukan pada Wuhan, China tersebut sudah menjadi ancaman yang menakutkan karena telah menelan jutaan korban jiwa serta menghasilkan ratusan ribu lainnya jatuh sakit menggunakan sangat cepat dan masih serta mengancam kehidupan siapa saja yang terjangkit sang virus tadi. Situasi ini semakin mengancam sebab proses penularannya yang sangat mudah antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Hampir setiap sektor di negara ini terkena dampak berasal pandemi, sektor ekonomi mengalami dampak berfokus dampak pandemi virus corona. Sektor usaha yang telah semakin maju kemudian terhenti seketika secara massal. Sektor sosial budaya juga mengalami hambatan karena kebijakan restriksi sosial. Pembatasan kegiatan rakyat yang dilakukan menjadi kebijakan pemerintah buat memutus mata rantai penyebaran virus ini sangat berpengaruh pada hampir seluruh kegiatan kehidupan sehari hari secara drastis.[46]

Pemerintah pada banyak sekali negara telah mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan buat mengurangi penyebaran covid-19. Tindakan-tindakan itu disesuaikan di jumlah kasus di wilayahnya. ada

---

[45] Ratna Dhelva I. W, '*Bedanya Endemi, Epidemi, Dan Pandemi*', 2021 <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi>, h. 42

[46] Nikodemus Thomas Martoredjo, '*Pandemi Covid-19 : Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan*?', h. 20

yang memberlakukan libur kerja, pembatalan pertemuan akbar restriksi perjalanan serta lainnya. Indonesia pun telah melakukan sejumlah tindakan mengurangi penyebaran. World Health Organization (WHO) mengumumkan covid-19 pada 12 Maret 2020 menjadi pandemi serta sudah mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 yang dinyatakan menjadi darurat kesehatan global. Adapun seni manajemen prioritas tersebut artinya memperluas layanan kesehatan, menerapkan sistem buat dugaan masalah, menaikkan produksi tes serta identifikasi fasilitas yang bisa diubah menjadi sentra kesehatan coronavirus, menyebarkan planning buat mengkarantina kasus dan fokus terhadap langkah pemerintah buat menekan virus.

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan buat mengatasi pertarungan pandemi ini. Keliru satu langkah awal yang dilakukan sang pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* buat masyarakat. Langkah ini bertujuan buat memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tadi mengharuskan warga menjaga jarak aman dengan insan lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak eksklusif menggunakan orang lain dan menghindari pertemuan massal. Sedangkan Kebijakan yang baru-baru ini yang dilakukan pemerintah yaitu PSBB (restriksi Sosial Berskala akbar). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 wacana PSBB pada rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas

sekolah serta kantor, aktivitas keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial serta budaya, serta operasional transportasi umum.[47]

3. Dampak Pandemi Terhadap Dunia Pendidikan

Keputusan pemerintah buat memberlakukan restriksi sosial berskala besar menjadi dampak antisipasi penyebaran virus covid-19 ternyata berdampak di kehidupan masyarakat secara umum. Salah satu dampak aspek yang mendapat impak relatif akbar yaitu bidang pendidikan. Ini tentu tak hanya terjadi di Indonesia melainkan pula di semua dunia. Beberapa akibat berasal pandemi covid-19 terhadap global pendidikan yang dapat disebutkan diantaranya adalah penutupan sekolah mulai berasal pendidikan usia dini, Sekolah Dasar dan menengah hingga juga pada universita. Sistem pembelajaran digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan daring yang dapat digunakan sekolah serta pengajar buat menjangkau peserta didik berasal jarak jauh dan membatasi kendala pada pada menjalankan pendidikan.

Pendidikan cukup merasakan dampak dari pandemi covid-19 sebab menyangkut aktivitas rutin masyarakat yang melibatkan banyak pihak. Ada pendidik, siswa, pendukung sekolah, orang tua, pegawai dan seluruh yang berkaitan menggunakan aktivitas pembelajaran. Sementara itu kegiatan pembelajaran ini harus tetap berjalan sehingga tidak berhenti di tengah jalan. Kebijakan buat menutup sementara gedung-gedung sekolah asal kegiatan pembelajaran dan mengalihkan proses pembelajaran dengan memakai metode daring untuk memutus mata rantai penularan virus.

---

[47] Ririn Noviyanti Putri, '*Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705 <https://doi.org /10.33087/jiubj.v20i2.1010>, h. 11

Pengalihan metode belajar ini tentu memiliki dampak bagi banyak pihak. keliru satunya bagi anak didik beban psikologis akan semakin bertambah. Beban tugas yang diberikan semakin banyak sementara para siswa kurang menerima berita mengenai materi tadi langsung dari guru-pengajar mereka karena kurangnya waktu buat hubungan secara eksklusif. Akibatnya mereka sebagai tertekan sebab kesulitan serta kebingungan pada dalam mengerjakan tugas-tugas berasal setiap pelajaran, mereka mengalami kelelahan mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk serta juga kebosanan karena harus dihadapi sendiri.[48]

Pandemi juga menuntut instansi pendidikan buat tetap bisa mempertahankan pembelajaran secara online. Hal ini tentu saja mengharuskan inovasi serta adaptasi buat menunjang proses pembelajaran. Baik siswa juga pendidik wajib berinteraksi serta melakukan transfer pengetahuan secara online melalui video, audio, gambar, komunikasi teks dan software. Perubahan metode pembelajaran ini sangat membutuhkan evaluasi pendidik menjadi upaya buat memastikan supaya pembelajaran permanen memenuhi aspek pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan keindahan.[49]

---

[48] Martoredjo, h. 12

[49] Luh Devi Herliandry and others, '*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (2020), h. 22

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan ditujukan buat tahu fenomena sosial menggunakan mempelajari perspektif partisipan melalui strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Berdasarkan Sugiyono penelitian kualitatif artinya penelitian dimana peneliti artinya instrumen kunci buat meneliti objek yang alamiah sebagai akibatnya memberikan akibat penelitian yang lebih menekankan makna bukan generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan buat membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai warta berasal kenyataan yang diselidiki. [50] Dalam pengumpulan datanya peneliti akan langsung turun ke lapangan buat mengamati sebuah kenyataan serta mencatatnya.[51]

B. Tempat dan Waktu Penelitian (*Setting* Penelitian)

Penelitian ini akan dilakukan di semua Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan ketika penelitian akan dilaksanakan di bulan Desember 2021. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu mencakup melakukan studi teori, studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian. Melakukan studi teori maksudnya ialah menelusuri aneka macam surat keterangan perpustakaan serta internet

---

[50] Ditha Prasanti, '*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*', *Jurnal Lontar*, 6.1 (2018), h. 61

[51] Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, *Metode Penelitian Sosial*, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 2015, III. h. 22

kemudian mengumpulkannya sesuai tema penelitian. Lalu melakukan studi pendahuluan dimana peneliti mendatangi eksklusif tempat penelitian dan melakukan observasi dan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan tema penelitian. Sehabis itu peneliti membentuk rancangan penelitian yaitu peneliti menyusun outline serta garis akbar penelitian pada sebuah proposal yang akan diseminarkan. lalu peneliti akan mendeskripsikan syarat yang sebenarnya terjadi melalui wawancara serta metode dokumentasi.

C. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah situasi penelitian yang dapat diamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi supervisi akademik Kepala Madrasah dalam pembelajaran daring.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu informan yang mempunyai kompetensi dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu yang menjadi subjek penelitian atau sumber data yang dimintai informasinya dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah.

E. Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :[52]

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan antara dua pihak interviewer dan interviewee dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan teknik penggalian data yang utama yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya.[53] Aktivitas wawancara dalam penelitian ini melibatkan kepala Madrasah buat mendapatkan yang akan terjadi yang lebih baik serta lebih relevan. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala Madrasah sinkron daftar pertanyaan wawancara buat menggali lebih banyak perihal implementasi pengawasan akademik. Wawancara yang akan dipergunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara telah menetapkan pertanyaan yang akan diajukan.

2. Metode Dokumentasi

   Dari Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa goresan pena, gambar dan karya-karya. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data menggunakan melihat atau menganalisis dokumen yang dirancang oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Yang akan terjadi wawancara akan lebih kredibel jika didukung sang dokumen-dokumen yang dapat

---

[52] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Jakarta, 2014), h. 14

[53] Farida Nugrahani,…, h. 18

menambah info untuk penelitian.[54] Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari lembar supervisi akademik dan buku kerja guru.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Ahmad menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut :[55]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah upaya buat menyimpulkan data serta memusatkan data dalam suatu konsep dan kategori tertentu. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data. Hal ini terlihat asal kerangka konseptual, wilayah penelitian, konflik penelitian serta penentuan metode pengumpulan data. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas, mengkode, menelusuri tema, menghasilkan gugus-gugus melalui seleksi ketat terhadap data, ringkasan ataupun uraian singkat serta mengkategorikannya. seluruh data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkip) didesain kompendium hubungan berdasarkan fokus penelitian. Data yang direduksi akan menyampaikan gambaran yang lebih kentara dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah ketika sekumpulan data sudah disusun yang kemudian akan memberikan kemungkinan akan adanya

---

[54] Fauziah, 'Penelitian Kualitatif', 2015 <fitwiethayalisyi.wordpress.com>, h. 88

[55] Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', *Jurnal Al Hadharah*, 17.33 (2018), h. 81–95.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif ialah dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan melihat informasi apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu dianalisis kembali serta merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan terus menerus sepanjang pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang saat penulisan, tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan temuan. Kesimpulan akan menjadi kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten hingga peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data.

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif sangat penting buat memperhatikan keabsahan data sebab data yang tak terpercaya tidak dapat digunakan dalam penelitian. pada penelitian buat menerima keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data menggunakan memakai sesuatu pada luar data itu sendiri. Hal ini jua dimaksudkan buat menemukan pembanding terhadap data yang bersangkutan. Triangulasi diberbedakan menjadi 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode serta triangulasi teori. pada penelitian ini dipergunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu peneliti memakai sumber yang berbeda-beda buat menemukan data yang sama menggunakan tujuan untuk mengecek derajat agama suatu info yang diperoleh. Hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan yang akan terjadi wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[56]

[56] Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 77

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19

1. Tahap Perencanaan Supervisi Pada Masa Pandemi Covid 19

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah mencakup beberapa tahap yaitu pengawasan di perencanaan pembelajaran, aplikasi, dan penilaian pembelajaran. Aspek perencanaan pembelajaran memuat ihwal penetapan suatu kegiatan/pekerjaan yang wajib diimplementasikan buat mencapai tujuan yang direncanakan, sedangkan pada aplikasi pembelajaran merupakan inti berasal proses peniikan di sekolah. pada aspek ini terjai hubungan antara guru serta peserta didik pada memberikan ilmu. Kemudian pengawasan akademik pada penilaian pembelajaran yakni adanya penilaian terhadap yang akan terjadi belajar yang ditujukan buat melihat kemajuan belajar peserta didik dalam penguasaan kognitif, afektif serta psikomotornya.[57]

Pandemi Covid-19 memasuki Indonesia membawa dampak yang sangat signifikan terhadap banyak sekali aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Penyebaran virus yang sangat cepat membentuk pemerintah harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus. salah satu langkah strategis yang diambil artinya menggunakan menetapkan pembelajaran jeda jauh (PJJ) atau e-learning menggunakan mengandalkan donasi media teknologi dalam pelaksanaannya. Covid-19 memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan di seluruh

[57] Halimatussa'diyyah and Gumiandari, h. 41

global. berdasarkan data asal Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh global terkena akibat pendidikan akibatnya pembelajaran menjadi terganggu.[58]

Aplikasi pembelajaran semenjak 24 Maret 2020 dilaksanakan menggunakan sistem jarak jauh dalam jaringan (daring) yang semula dilaksanakan secara tatap muka penuh, tetapi semenjak pandemi covid-19 melanda dunia pembelajaran mendadak berubah. Begitu juga dengan aplikasi pengawasan akademik oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di seluruh MTsN di Kabupaten lima Puluh Kota dilaksanakan secara daring. berdasarkan wawancara dengan kepala MTsN didapatkan berita bahwa aplikasi pengawasan akademik selama pembelajaran daring dilaksanakan secara virtual. Aplikasi pengawasan akademik dimulai berasal tahap perencanaan. Penyusunan rencana pengawasan akademik sangat diharapkan guna tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan pengawasan akademik akan memudahkan forum pendidikan pada melaksanakan aktivitas supervisi akademik buat menaikkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai menggunakan perencanaan yang telah di tetapkan. Perencanaan supervisi akademik mencakup penetapan tujuan, sasaran, ruang lingkup, teknik, serta instrumen pengawasan akademik.[59]

Perencanaan supervisi akademik di MTsN Kabupaten lima Puluh Kota semuanya diawali dengan penyusunan instrument oleh semua Kepala Madrasah. Kepala Madrasah menyusun jadwal pengawasan minimal satu kali pada satu semester atau 2 kali dalam satu tahun. Penentuan jadwal supervisi

[58] Halimatussa'diyyah and Gumiandari, h. 45

[59] Muhammad Alwi, 'Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), h. 15.

disepakati serta dikomunikasikan menggunakan guru. pengawasan diharapkan dapat terealisasi menggunakan baik serta sinkron dengan apa yg sudah direncanakan.

Pada MTsN 2 Kabupaten 5 Puluh Kota, Kepala Madrasah memakai instrumen supervisi pembelajaran daring yang berasal pengawas. Instrumen ini terdiri dari tiga aspek monitoring yaitu aspek pendahuluan, inti dan epilog. Pada aspek pendahuluan Kepala Madrasah menilai bagaimana pengajar dalam memulai pembelajaran, sedangkan pada aspek inti monitoring dilakukan evaluasi terhadap bagaimana performa guru pada mengajar serta di aspek penutup dievaluasi bagaimana pengajar mengakhiri pembelajaran. Selain itu supervisi terhadap persiapan pembelajaran juga dilakukan yaitu menggunakan instrumen monitor persiapan pembelajaran daring yang meliputi perangkat pembelajaran mirip acara tahunan, acara semester, silabus serta RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.

2. Tahap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19

Hasil pelaksanaan instrumen supervisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.1
Pedoman Supervisi Kepala Madrasah

INSTRUMEN SUPERVISI KETERLAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH KEMENTERIAN AGAMA KABUAPTEN LIMA PULUH KOTA		
1	NAMA SEKOLAH	:
2	NPSN	:
3	KABUPATEN/KOTA	:
4	PROVINSI	: SUMATERA BARAT
5	NAMA PENGAWAS/SUPERVISOR	:

PETUNJUK PENGISIAN:

Kolom [1] berisi nomor sebagai identitas aspek dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

Kolom [2] berisi aspek dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Kolom [3] berisi rubrik penjelasan penilaian aspek untuk supervisi keterlaksanaan belajar dari rumah.

Kolom [4] berisi penilaian terhadap aspek yang dinyatakan dalam skala angka 0 - 100.

Kolom [5] berisi penjelasan/alasan pemberian skala angka pada kolom sebelumnya.

Kolom [6] berisi rekomendasi yang perlu disampaikan kepada sekolah bedasarkan catatan supervisi.

PERTANYAAN SCREENING			
Kurikulum yang digunakan sekolah *centang salah satu	✓ K-13 ○ Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) ○ Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri	Metode pembelajaran yang digunakan *centang pada kotak pilihan yang sesuai	❑ Daring ❑ Luring ❑ Kombinasi Daring dan Luring ❑ Belajar di Sekolah

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]	Penilaian [4]	Catatan [5]
1	Kesiapan infrastruktur			
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring			
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1) perangkat gawai (2) komputer (3) laptop (4) akses internet; (5) akses listrik (6) aplikasi pembelajaran daring	100	Semua Guru sudah memiliki perangkat pendukung belajar daring dari rumah
		Seluruh siswa memiliki: (1) perangkat gawai (2) komputer (3) laptop (4) akses internet; (5) akses listrik (6) aplikasi pembelajaran daring	95	Semua Siswa memiliki Hp/perangkat gawai 23 orang dari 462 siswa tidak punya computer/laptop Semua Siswa memiliki akses internet Semua Siswa memiliki akses listrik Semua Siswa memiliki aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1) pemerintah pusat (2) pemerintah provinsi (3) pemerintah kabupaten/kota	100	Adanya bantuan dari pemerintah pusat
		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1) Uang (2) Pulsa (3) Voucher (4) Langganan aplikasi daring (5) Lainnnya	100	Semua guru sudah menerima bantua pulsa dari pemerintah pusat
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1) Uang (2) Pulsa (3) Voucher (4) Langganan aplikasi daring (5) Lainnnya		Semua siswa sudah menerima bantua pulsa dari pemerintah pusat
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring			
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari	Seluruh guru memiliki: (1) perangkat gawai (2) komputer	100	Seluruh guru memiliki perangkat pendukung belajar luring dari rumah

	rumah	(3) laptop (4) televisi (5) radio (6) akses internet; (7) akses listrik		
		Seluruh siswa memiliki: (1) perangkat gawai (2) komputer (3) laptop (4) televisi (5) radio (6) akses internet; (7) akses listrik	100	Seluruh siswa memiliki perangkat pendukung belajar luring dari rumah
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru			
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1) menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2) menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3) terdapat masker, pelindung wajah dari plastik (*faceshield*), pembersih tangan (*hand sanitizer*), disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*) (4) memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.	100	Sekolah sudah menyediakan sarana protokol kesehatan di seluruh ruangan di sekolah

Kesimpulan	Analisis Akar Masalah	Rekomendasi	Waktu pelaksanaan	Tindak Lanjut
Sekolah sudah mempunyai kesiapan infrastruktur yang sangat mendudukung untuk pembelajaran daring dan luring	Kebutuhan guru dan siswa paket internet yang besar untuk medukung keterlaksanaan pembelajaran daring	Sekolah perlu memfasilitasi siswa dan guru untuk memiliki paket internet untuk medukung keterlaksanaan pembelajaran daring	20 Juli 2021	Sekolah memprogramkan pengadaan paket internet untuk guru dan siswa

Nomor	Aspek	Rubrik Penilaian	Penilaian	Catatan
[1]	[2]	[3]		[5]

			[4]	
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran			
2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring			
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti 1) rumah belajar, 2) ruang guru, 3) zenius, 4) wikipedia, 5) google, dan 6) lainnya	100	Guru mampu memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: 1) gawai 2) komputer, 3) laptop, 4) televisi, 5) radio, 6) internet, dan 7) lainnya	100	Guru terampil dalam menggunakan media digital
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: 1) SMS/MMS, 2) Whatsapp, 3) Messenger, 4) Email, 5) forum website, 6) telegram, dan 7) lainnya	100	Guru sudah memanfaatkan media komunikasi/sosial/pesan untuk berinteraksi dalam pembelajaran daring
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti 1) zoom, 2) google meet, dan	100	Guru mampu menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS) untuk berinteraksi dalam pembelajaran daring

		3) lainnya		
2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring			
2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: 1) modul belajar mandiri; 2) bahan ajar cetak; 3) alat peraga dari benda	100	Guru mampu memanfaatkan media konvensional untuk pembelajaran luring
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.	100	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio sebagai sumber pembelajaran luring siswa di rumah
2.2.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti 1) SMS/MMS, 2) Whatsapp, 3) Messenger, 4) Email, 5) forum website, 6) telegram, dan 7) lainnya	100	Guru memanfaatkan internet dengan media komunikasi/sosial/pesan
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru			
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan 1) modul belajar mandiri; 2) bahan ajar cetak; 3) alat peraga dari benda	100	Guru terampil memanfaatkan media konvensional untuk pembelajaran luring
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: 1) gawai 2) komputer, 3) laptop,	100	Guru terampil dalam menggunakan media digital

Kesimpulan	Analisis Akar Masalah	Rekomendasi	Waktu pelaksana	Tindak Lanjut

			an	
Guru sudah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring dan luring	Jaringan internet yang kadang masih belum memadai untuk proses pembelajaran daring dan luring	Sekolah perlu menambah jaringan internet agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dari sekolah	10 Agustus 2021	Sekolah memprogramkan penambahan jaringan internet untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran daring dari sekolah

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]	Penilaian [4]	Catatan [5]
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic			
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring			
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : 1) Program tahunan dan semester; 2) Silabus; 3) RPP; 4) Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; 5) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; 6) Lembar pembelajaran (*Handout*); dan 7) Alat evaluasi dan buku nilai	100	Guru sudah menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan dinas pendidikan di masa pandemi

3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: 1) tujuan, 2) proses, dan 3) evaluasi	100	Guru sudah menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan dinas pendidikan
3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: 1) seluruh mata pelajaran; 2) muatan lokal; 3) (3) materi pendidikan kecakapan hidup.	100	Sekolah sudah merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran dan muatan local
3.1.4.	Memanfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: 1) Format teks; 2) Audio/video simulasi; 3) Multimedia; 4) Alat peraga; 5) dan lainnya	100	Semua guru sudah memanfaatkan media pembelajaran daring dan luring
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah 1) menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; 2) memberikan layanan bimbingan konseling; 3) mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;	100	Sekolah merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan 1) kuis; 2) proyek; 3) (3) portofolio;	100	Guru sudah menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa

Kesimpulan	Analisis Akar Masalah	Rekomendasi	Waktu pelaksanaan	Tindak Lanjut

Sekolah dan Guru sudah mampu menyelenggarakan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi secara efesien dan efektif sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran	Kurangnya peran orangtua dalam mendampingi siswa dalam belajar di rumah	Penyelenggaraan pembelajaran luring dan daring di rumah bisa dilakukan sangat efektif jika adanya kerja sama orangtua di rumah	27 Juli 2021	Guru sudah membuat program pembelajaran untuk peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]	Penilaian [4]	Catatan [5]
4	Kesiapan siswa			
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring			
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa 1) bersemangat; 2) aktif; 3) disiplin; 4) dapat mengikuti; 5) didampingi orangtua/wali; 6) (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran	95	Siswa sangat aktif dan bersemangat serta dapat mengiuti proses pembelajaran daring dan luring namun ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan pendampingan orangtua karena orangtuanya bekerja
4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi 1) modul belajar; 2) alat peraga dari benda; 3) lembar jadwal; 4) lembar penugasan; 5) lembar aktivitas harian; 6) (6) dan lainnya.	100	Siswa menerima sarana pendukung belajar dari rumah yang sudah disiapkan oleh guru
4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa 1) memiliki kontak nomor telepon guru; 2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; 3) aktif berkomunikasi dalam grup.	100	Seluruh siswa sudah tergabung dan aktif dalam grup paguyuban kelas untuk komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah
4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa 1) mengetahui metode pembelajaran; 2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; 3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; 4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar	100	Guru sudah menyiapakan metode pembelajaran dan membagikan informasi mengenai jadwal pelajaran siswa serta semua kebutuhan siswa untuk kenyamanan peoses belajar mandiri
4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru			
4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki 1) masker, 2) pelindung wajah dari plastik (*faceshield*), 3) pembersih tangan (*hand sanitizer*), 4) alat makan/minum pribadi	100	Siswa sudah memiliki sarana protokol kesehatan
4.2.2.	Menyiapkan proses	Siswa	100	Sekolah memberikan

	3 pembelajaran adaptasi	1) mengetahui protokol kesehatan; 2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; 3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.	penyuluhan tentang protokol kesehatan dan memberikan informasi metode pembelajaran dan menggenai jadwal pembelajaran

Kesimpulan	Analisis Akar Masalah	Rekomendasi	Waktu pelaksanaan	Tindak Lanjut
Siswa sudah mendapatkan sarana pendukung dan informasi metode pembelajaran dan menggenai jadwal pembelajaran serta memiliki sarana protocol kesehatan selama pembelajaran daring dan luring	Siswa kurang mendapatkan pendampingan orangtua karena orangtuanya bekerja	Adanya pembagian waktu untuk pendampingan siswa belajar di rumah	28 Juli 2021	Guru dan orangtua perlu memberikan pendampingan agar siswa nyaman aktif dan bersemangat agar siswa dapat mengiuti proses pembelajaran daring dan luring

Nomor	Aspek	Rubrik Penilaian	Penilaian	Catatan
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran			
5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya			
5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	Kepala sekolah	100	Kepala sekolah sudah memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah
		1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru;		
		2) menentukan jadwal piket;		
		3) mengatur jadwal pelajaran;		
		4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa;		
		5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19;		
		6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring;		
		7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru;		
		8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu		
		9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik;		
		10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar;		
		11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19;		
		12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah		
5.2.	Guru menjalankan perannya			
5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran	Guru	100	Guru sudah menyiapkan rencana pelaksanan pembelajaran daring dan sudah menyiapkan semua kebutuhan
		1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran		

	daring	daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; 2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; 3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; 4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; 5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.		media pembelajaran daring
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	Guru 1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; 2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; 3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; 4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.	100	Guru sudah menyiapkan rencana pelaksanan pembelajaran daring dan sudah menyiapkan semua kebutuhan media pembelajaran during
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	Guru 1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; 2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; 3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan	100	Guru sudah melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring

		penugasan.		
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	Guru 1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; 2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; 3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; 4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; 5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; 6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar 7) memantau aktivitas peserta didik	100	Guru sudah melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	Guru 1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; 2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; 3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; 4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; 5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; 6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio;	100	Guru sudah melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring

		7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio; 8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio		
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	Guru 1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; 2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; 3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; 4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; 5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; 6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan	100	Guru sudah melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	Guru 1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; 2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; 3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; 4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; 5) memastikan orang tua/wali	100	Guru sudah melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring

		peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; 6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; 7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; 8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan		
5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya			
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	Orang tua/wali 1) memiliki nomor telepon guru; 2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; 3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; 4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; 5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; 6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; 7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; 8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; 9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; 10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; 11) aktif berdiskusi dengan	95	Orangtua mendukung pelaksanaan belajar dari rumah, namun masih adanya orangtua yang kesulitan dalam mendapingidan membantu proses pembelajaran daring

		guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring		
5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	Orangtua/wali 1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; 2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; 3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; 4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; 5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan 6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar 7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; 8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian; 9) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.; 10) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring	100	Orangtua sudah mendukung dalam pelaksanaan belajar luring dari rumah
5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya			
5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas	Pemerintah daerah 1) menyediakan anggaran	100	Pemerintah daerah sudah melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan terkait

	pembelajaran daring	khusus internet; 2) menyediakan anggran untuk infrastuktur PJJ; 3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; 4) memaksimal-kan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; 5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat		dengan pembelajaran daring
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	Pemerintah daerah 1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; 2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; 3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; 4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; 5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)	100	Pemerintah daerah sudah melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan terkait dengan pembelajaran luring

Kesimpulan	Analisis Akar Masalah	Rekomendasi	Waktu pelaksanaan	Tindak Lanjut
Kepala Sekolah, guru, orangtua dan pemerintah derah sudah memfasilitasi dan menyiapkan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran daring dan luring	Orangtua kesulitan dalam mendapingi siswa dan membantu proses pembelajaran daring dan luring	Melakukan kerja sama guru dan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring dan luring	03 Agustus 2021	Melakukan evaluasi perbaikan sistem pembelajaran daring dan luring

Nomor	Aspek	Rubrik Penilaian	Penilaian	Catatan
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
6	Kendala utama			
6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemic	Sarana penunjang berupa jaringan internet yang kadang bermasalah	96	Penggunaan jaringan internet yang serentak membuat gangguan pada jaringan internet sekolah
6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	Penambahan kapasitas jaringan interner untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran daring	100	Sudah dilakukan penambahan kapasitas jaringan internet sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

Kesimpulan	Analisis Akar Masalah	Rekomendasi	Waktu pelaksanaan	Tindak Lanjut
Sekolah sudah mempunyai kesiapan infrastruktur yang sangat mendudukung untuk pembelajaran daring dan luring	Kebutuhan guru dan siswa paket internet yang besar untuk medukung keterlaksanaan pembelajaran daring	Sekolah perlu memfasilitasi siswa dan guru untuk memiliki paket internet untuk medukung keterlaksanaan pembelajaran daring	20 Juli 2021	Sekolah memprogramkan pengadaan paket internet untuk guru dan siswa
Guru sudah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring dan luring	Jaringan internet yang kadang masih belum memadai untuk proses pembelajaran daring dan luring	Sekolah perlu menambah jaringan internet agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dari sekolah	10 Agustus 2021	Sekolah memprogramkan penambahan jaringan internet untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran daring dari sekolah

Sekolah dan Guru sudah mampu menyelenggarakan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi secara efesien dan efektif sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran	Kurangnya peran orangtua dalam mendampingi siswa dalam belajar di rumah	Penyelenggaraan pembelajaran luring dan daring di rumah bisa dilakukan sangat efektif jika adanya kerja sama orangtua di rumah	27 Juli 2021	Guru sudah membuat program pembelajaran untuk peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan
Siswa sudah mendapatkan sarana pendukung dan informasi metode pembelajaran dan menggenai jadwal pembelajaran serta memiliki sarana protocol kesehatan selama pembelajaran daring dan luring	Siswa kurang mendapatkan pendampingan orangtua karena orangtuanya bekerja	Adanya pembagian waktu untuk pendampingan siswa belajar di rumah	28 Juli 2021	Guru dan orangtua perlu memberikan pendampingan agar siswa nyaman aktif dan bersemangat agar siswa dapat mengiuti proses pembelajaran daring dan luring
Kepala Sekolah, guru, orangtua dan pemerintah derah sudah memfasilitasi dan menyiapkan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran daring dan luring	Orangtua kesulitan dalam mendapingi siswa dan membantu proses pembelajaran daring dan luring	Melakukan kerja sama guru dan orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring dan luring	03 Agustus 2021	Melakukan evaluasi perbaikan sistem pembelajaran daring dan luring

Pelaksanaan pengawasan tidak serta merta mendadak dilakukan. Namun sebelumnya telah disosialisasikan menggunakan guru melalui *class whatsapp*. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Madrasah MTsN 1 Kab. Lima Puluh Kota bahwa seluruh aturan supervisi sudah diketahui oleh guru sebab telah dibagikan pada *group whatsapp* sekolah. Begitu juga menggunakan supervisi oleh Kepala Madrasah lainnya, segala hal yang berkaitan menggunakan perencanaan supervisi telah dikomunikasikan

beserta. Jadwal pelaksanaan pengawasan sudah diketahui sang pengajar. Hal ini menunjukan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah melibatkan guru yaitu pada menetukan jadwal pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan akibat wawancara dengan semua Kepala MTsN di Kabupaten lima Puluh Kota, supervisi dilakukan secara virtual dimana di pertemuan awal ketua Madrasah berkomunikasi menggunakan pengajar terkait perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan mulai asal program tahunan, acara semester, silabus, serta RPP secara virtual. Pada masa pembelajaran daring tak terdapat pertemuan langsung menggunakan guru sebelum masuk kelas hanya dilakukan secara virtual untuk menilai perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus diubahsuaikan menggunakan panduan pembelajaran daring. Jika sebelum pandemi pengajar menyiapkan perangkat pembelajaran pada bentuk printout, buat waktu ini guru relatif mengirimkan soft arsip. Hal sejalan juga diungkapkan oleh ketua MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa ketua Madrasah membuat kelas khusus bersama pengajar buat persiapan pembelajaran. lalu kepala Madrasah menilai perangat pembelajaran yang disiapkan sang pengajar secara impian.

Berdasarkan hasil wawancara semua Kepala Madrasah sudah melakukan penilaian terhadap dokumen administratif perangkat pembelajaran. Sebagaimana disebutkan oleh Kepala MTsN 1 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa: “tugas administrasi guru dalam hal RPP dan silabus masih bisa terlaksana dengan baik meskipun terdapat perbedaan dari yang sebelumnya. Pada saat sekarang tentu menyesuaikan dengan kurikulum

pembelajaran daring yang sudah disesuaikan dengan kondisi saat ini. Meskipun demikian hal ini bukan menjadi kendala karena dari sebelum pandemi pun guru-guru juga sudah menyiapkan bahan-bahan administratif seperti ini".

Supervisi akademik juga dilakukan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah secara keseluruhan, semua sekolah sudah mengupayakan agar guru menggunakan alat bantu pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa dalam pelaksanaan PBM guru diwajibkan membuat video pembelajaran untuk siswa yang nantinya akan di evaluasi oleh Kepala Madrasah. Kepala MTsN 1 Kab. Lima Puluh Kota menyampaikan bahwa Kepala Madrasah juga melakukan evaluasi terhadap materi dan tugas siswa. Kepala Madrasah akan melakukan penilaian dan pemantauan dibantu oleh wakil kurikulum. Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi bisa dibantu oleh Waka kurikulum ataupun guru guru senior yang telah dipilih oleh kepala sehingga bisa membentuk tim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Sama hal nya dengan yang diungkapkan oleh Kepala MTsN 1 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwasannya dalam pelaksanaan supervisi dibantu oleh wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum.

Supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa adanya perubahan drastis dari metode pembelajaran menimbulkan tantangan tersendiri bagi para guru. Dari hasil supervisi ditemukan kendala

ketidaksiapan guru terhadap pembelajaran daring karena belum semua guru dapat menguasai teknologi yang dijadikan sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Namun demikian guru tetap berusaha untuk dapat menghadirkan media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar sehingga bisa fokus terhadap pembelajaran. Secara umum untuk penggunaan media pembelajaran di MTsN Kabupaten Lima Puluh Kota sudah variatif berupa *whatsapp group, Youtube, Zoom Meeting serta Google Classroom*.

Pada penutup pembelajaran, guru akan memberikan soal-soal sebagai kegiatan evaluasi terhadap siswa. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan form evaluasi yang diberikan melalui link *google form*. Untuk penilaian sikap dapat diketahui dari kebiasaan siswa dalam masuk ke *zoom meeting* tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kegiatan lain yang dapat diamati walaupun tidak bertemu langsung di kelas. Dengan demikian, penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tetap dapat dilaksanakan walaupun dalam kondisi daring kurang maksimal.

Fakta yang ditemukan di lapangan tidak semua siswa memiliki gadget sehingga guru juga menyiapkan alternatif dengan cara mencetak modul dan murid memperbanyak secara mandiri. Sebagaimana di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota, siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan gadget bisa mengambil modul atau tugas yang sudah disiapkan guru di tempat foto copy. Kemudian setelah mengerjakan tugas siswa harus

mengumpulkan langsung ke sekolah untuk dinilai oleh guru. Meskipun ditemukan banyak kendala dalam pembelajaran daring ini namun guru sudah mengupayakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTsN 1 Kab. Lima Puluh Kota bahwa: "guru sudah memenuhi target-target yang direncanakan, sebagian besar tuntutan kurikulum pembelajaran daring sudah tercapai".

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19

Evaluasi terhadap supervisi akademik dilaksanakan setelah pelaksanaan supervisi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses supervisi serta untuk mengetahui rencana tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan guru. Evaluasi supervisi akademik dari tujuh madrasah di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu supervisi tetap berjalan meskipun pada pembelajaran daring. Secara keseluruhan pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik meskipun bisa dikatakan belum maksimal pada beberapa aspek. Dari hasil supervisi didapatkan bahwa kompetensi pedagogik guru juga sudah baik dalam pembelajaran daring meskipun ditemukan beberapa kendala. Masih banyak guru yang terkendala karena penguasaan teknologi. Hanya beberapa guru yang bisa megoperasikan dan menggunakan media dengan mahir dalam pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya pada guru, kendala juga dialami oleh siswa yaitu penyesuaian untuk menggunakan e-learning, zoom meeting, dan lain-lain bahkan keterbatasan pemilikan gadget masih menjadi kendala dalam pembelajaran daring di Kabupaten Lima Puluh Kota karena tidak semua anak memiliki gadget sehingga pembelajaran untuk siswa yang demikian difasilitasi dengan

pemberian bahan ajar dan tugas yang dicetak oleh guru. Selain itu jaringan internet juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring.

Supervisi akademik pada asalnya adalah hubungan yang terjalin antara manusia dengan manusia yang lain yang saling berinteraksi positif dalam upaya perbaikan. Supervisi akademik merupakan interaksi antara Kepala Madrasahdengan guru.[60] Kepala Madrasah memberikan *feedback* kepada guru sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kepala Madrasah memberikan *feedback* baik itu berupa memberikan apresiasi untuk keberhasilan guru ataupun menyampaikan kekurangan guru. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MtsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa Kepala Madrasah memberikan reward sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Tidak hanya keberhasilan, kekurangan guru yang ditemukan oleh Kepala Madrasah dari supervisi juga harus dikomunikasikan. Hal ini dilakukan untuk menjadi bahan perbaikan bagi guru kedepannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala MtsN 3 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa: "Kepala Madrasah menyampaikan kelemahan guru namun bukan untuk mematahkan semangat guru". Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kepala MtsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwasannya supervisi bukan bermaksud untuk mencari-cari kelemahan guru namun sebagai bahan evaluasi bersama."

Tindak lanjut supervisi dilaksanakan oleh guru melalui pengembangan kemampuan.[61] Salah satu bentuk pengembangan kemampuan adalah melalui bimbingan dan arahan asal ketua Madrasah. sesuai hasil wawancara pada

[60] Halimatussa'diyyah and Gumiandari.

[61] Muhammad Alwi, 'Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 2013–15.

beberapa MTsN di Kabupaten lima Puluh Kota, Kepala Madrasah menyampaikan arahan serta bimbingan kepada pengajar secara eksklusif. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi guru tetap hadir ke sekolah tentunya dengan menerapkan protocol kesehatan. di pertemuan di sekolah kepala Madrasah menyampaikan masukan, bimbingan serta arahan berdasarkan hasil pengawasan yang sudah dilakukan. namun pula ada ketua Madrasah yang memberikan bimbingan serta arahan pada pengajar secara impian. mirip diungkapkan oleh ketua MTsN 3 Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa: "Kepala Madrasah melakukan pertemuan virtual melalui zoom meeting menggunakan pengajar untuk menyampaikan motivasi, bimbingan serta arahan buat ke depannya sesuai yang akan terjadi pengawasan. Begitu juga Bila ditemukan adanya konflik dalam pembelajaran maka pada sesi ini juga dibahas agar ditemukan penyelesaiannya". Hal yang berbeda diungkapkan sang kepala MTsN 6 Kabupaten lima Puluh Kota bahwa kepala Madrasah menyampaikan bimbingan dan arahan pada pengajar menjadi tindak lanjut hasil pengawasan sesuai keputusan pada rapat pengajar. Kepala Madrasah mengangkat bahasan ini di rapat pengajar serta nanti menyepakati buat langkah berikutnya".

a. Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah

Supervisi akademik oleh tutor di prodi meliputi 10 manajemen yang harus dimiliki guru PAI, antara lain persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Manajemen guru adalah: silabus, kalender pendidikan, rencana tahunan, rencana semester, rencana pelajaran, rencana pelaksanaan

harian, buku pelaksanaan harian PAI, buku ketidakmampuan belajar siswa, lembar kehadiran, daftar buku pegangan guru-siswa, analisis KKM, kisi-kisi soal, buku tes, Informasi Penilaian, Analisis Proyek, Analisis Hasil Evaluasi, Usulan Perbaikan, Usulan Pengayaan, Ujian Kembali, Ujian Rotasi, Transkrip, Laporan Moralitas, Tugas Terstruktur, Tugas Mandiri, SK Pembagian Kerja, Log Kemajuan Belajar, jadwal kuliah dan pemetaan SK/KD.

Menurut wawancara dengan Budi, S.Ag: "Pada awal tahun, yang dilakukan pengawas adalah mengumpulkan guru PAI Kecamatan Bonjol untuk menerima sosialisasi melalui forum KKG tentang 10 administrasi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru".

Saat melakukan supervisi terhadap pembuatan administrasi pengajar, pengawas tidak hanya menuntut guru buat memiliki administrasi tetapi pengawas pula memberikan bimbingan pada guru. pada melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi pengajar PAI pengawas menggunakan aneka macam pertimbangan.

Sebagaimana yang diungkapan pengawas PAI Mulyu Hendri, S.Ag : "benar, pada melaksanakan tugas saya, diantaranya yang saya lakukan ialah melaksanakan pelatihan, pembimbingan sekaligus pengembangan profesi guru PAI. Mengingat KKG PAI di kecamatan Bonjol ini begitu efektif saya bisa memakai lembaga tersebut secara lebih efektif, sebab para pengajar PAI tersebut setiap hari Jum'at

mengadakan rendezvous, tempatnya dipergilirkan diantara MTsN yang terdapat pada wilayah binaan aku".

Sesuai pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi akademis pada rangka menaikkan kompetensi professional guru yang dilaksanakan pengawas terhadap pengajar Pendidikan agama Islam MTsN di Kecamatan Bonjol, maka corak supervisi yang digunakan pengawas adalah sebagai berikut:

1) *Supervisi yang korektif,* dalam proses supervisi lebih bersifat mencari kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh guru yang disupervisi. mengoreksi hal-hal yang tidak sesuai dengan instruksi-instruksi, ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang digariskan, atau prinsip-prinsip dan teknik-teknik mengajar yang ditentukan, serta kekurangan-kekurangan lainnya dibidang administrasi guru.
2) *Supervisi yang preventif,* dalam proses supervisinya, supervisor berusaha mencegah hal-hal yang tidak diinginkannya. Kadang-kadang supervisor mendahului memberi nasihat-nasihat atau saran-saran guna menghindarkan kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan atau gangguan-gangguan yang mungkin terjadi. Kelemahan prinsipil dari proses supervisi ini ialah bahwa orang-orang yang disupervisi tidak akan segera menjadi dewasa dalam artian tidak mampu mengambil keputusan-keputusan sendiri.
3) *Supervisi yang konstruktif,* proses supervisi ini tidak mencari kesalahan-kesalahan yang diperbuat kecuali bila telah

ditemukannya satu gagasan guna memperbaiki kesalahan tersebut, atau telah mempunyai suatu rencana yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan dengan niat membangun, supervisor memperhatikan situasi dan kondisi praktek dengan seksama dan supervisor pun selalu siap mendayagunakan segala potensi, sarana, dan dana yang ada guna mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilancarkan.

4) Pengawasan yang kreatif pada proses pengawasan ini, supervisor menekankan di inisiatif serta kebebasan mencipta serta memanfaatkan segala dana, sarana, dan tenaga yang disupervisi buat mewujudkan tujuan-tujuan supervisi sesuai denga talenta, minat, dan kesanggupan masing-masing. pengawasan yang kreatif, senantiasa; mendorong kegiatan-aktivitas pencipta serta mengakibatkan kepemimpinan pada orang-orang yg disupervisi, membimbing mereka berbagi supaya tidak tergantung pada pengarahan asal orang lain, serta lebih mempercayai kecakapan atau kemampuan yang bersumber di diri sendiri. peran supervisor yang kreatif ini bukan lah pasif atau netral laissez-faire, sebeb ia bebas buat menasihati, menyarankan atau mengeritik di ketika-ketika yg tepat. Daya serta tenaga supevisor senantiasa diarahkan pada training orang-orang yang disupervisi untuk berbagi eksklusif dan profesinya.

5) Supervisi yang koperatif pada proses pengawasan ini, supervisor yang kooperatif senantiasa mementingkan kerjasama dengan orang-

orang yang disupervisi. Pada prakteknya ia senantiasa; mengadakan perencanaan bersama, mengambil keputusan beserta atas dasar musyawarah serta mufakat, mengorganisir bersama kegiatan-kegiatan, mengadakan pengawasan beserta terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, mengadakan penilaian dan merevisi acara beserta menggunakan pengajar Pendidikan agama Islam yang disupervisi.

b. Memantau pelaksanaan 8 standar pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas diungkapkan bahwa dalam melaksanakan supervisinya pengawas sudah menerapkan 8 standar nasional pendidikan khususnya standar proses, dalam standar proses tadi memuat tentang persiapan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan buat mengajar meliputi: 1) program tahunan, 2) program semester, tiga) pengembangan silabus, 4) KKM buat KD yg dibahas, 5) rencana aplikasi pembelajaran (RPP), 6) analisis akibat belajar, 7) program remedial dan pengayaan, 8) buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan, 9) jurnal serta presensi peserta didik.

Sesuai wawancara penulis dengan koordinator KKG PAI Siti Hawa, S.Ag: "guru-guru PAI MTsN pada kecamatan Bonjol sudah memiliki persiapan mengajar yang komplit meliputi; 1) program tahunan, dua) program semester, 3) pengembangan silabus, 4) KKM buat KD yg dibahas, lima) planning pelaksaan pembelajaran (RPP), 6) analisis akibat belajar, 7) program remidial dan pengayaan, 8) buku

nilai yg memuat seluruh tagihan yang telah dikasanakan, 9) jurnal serta presensi siswa walaupun sebagian besar silabus serta RPP masih sama dengan format yang dimiliki KKG".

Pengawasan selanjutnya yang dilakukan merupakan saat pengawas melakukan kunjungan kelas ke sekolah. Dalam kunjungan ini umumnya pengawas melakukan pemilahan menggunakan skala prioritas, yaitu hanya mendatangi pengajar yang tersertifikasi yang akan melakukan pemberkasan tunjangan sertifikasi.

Pengawasan asministrasi guru serta persiapan mengajar yang selanjutnya adalah waktu pengajar-pengajar PAI akan mengusulkan promosi. Hal ini dilakukan kepada pengajar-pengajar PAI PNS yang diangkat oleh Kemenag. Pengawas PAI sebelum melakukan rekomendasi melakukan supervisi tentang kelengkapan administrasi guru. apabila guru telah selesai menyusun administrasinya maka pengawas menyampaikan rekomendasi dan bisa dilanjutkan proses kenaikan pangkatnya, tetapi bila belum selesai pengawas menyampaikan tenggang saat untuk menyelesaikan administrasi terlebih dahulu.

Sesuai penjelasan di atas, maka dari penulis pengawasan akademik yang dilakukan pengawas tidak aporisma pada menaikkan kemampuan pengajar menyusun persiapan mengajar dan administrasi. guru-guru telah semakin tinggi kemampuan profesionalnya dalam penyusunan persiapan mengajar. hal ini dibuktikan menggunakan adanya dokumen 10 administrasi guru walaupun belum lengkap.

Administrasi guru yang belum lengkap dikarenakan ada beberapa pengajar PAI yang telah mendekati masa purna tugas serta menduga beberapa administrasi guru tidak terlalu krusial untuk dirancang serta diklaim memberatkan.

c. Melaksanakan penilaian kinerja guru

Setelah melaksanakan persiapan dan aplikasi, maka supervisor melakukan evaluasi terhadap pengajar Pendidikan agama Islam MTsN Kecamatan Bonjol selanjutnya buat ditindaklanjuti.

Pada hal ini Siti Hawa, S.Ag selaku koordinator KKG PAI MTsN se-Kecamatan Bonjol menyatakan: "setelah menerima sosialisasi serta pelatihan oleh pengawas, guru-guru PAI diwajibkan buat membentuk perangkat pembelajaran yang dimulai asal prota, promes, silabus dan RPP seluruh itu nanti akan diperiksa balik serta dievaluasi oleh pengawas".

B. Pembahasan

Menjadi pengawas PAI tentunya setelah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian maka selanjutnya ialah penilaian acara pengawasan akademik. Maka itu pengawas melakukan evaluasi acara yang telah direncanakan untuk perbaikan program selanjutnya.

Hasil wawancara menggunakan pengawas diungkapkan bahwa setiap proses pengawasan yang sudah dilaksanakan dievaluasi sang pengawas yang meliputi: perencanaan pembelajaran meliputi 10 administrasi yang harus dimiliki oleh pengajar PAI menjadi persiapan mengajar, aplikasi pada pembelajaran serta evaluasi. Aplikasi baku nasional pendidikan yang

didalamnya ada beberapa komponen serta hasil pemantauan seperti tentang standar isi, SKL (standar Kriteria Lulusan), standar proses dan ada standar evaluasi. serta pelaporan PKG (penilaian Kinerja pengajar), bimbingan serta training pengajar yg nantinya akan berguna untuk menaikkan kinerja pengajar PAI kedepannya.

Sesuai pengamatan di atas berarti pengawas sudah melaksanakan langkah-langkah sebagai seorang pengawas yang sinkron dengan aplikasi kegiatan kepengawasan, yaitu termin pertama menggunakan penyusunan acara supervisi. Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan hal-hal utama yang dilakukan pengawas artinya:

a) Pengawasan pengawas terhadap guru PAI Kecamatan Bonjol dilakukan secara berkesinambungan, hal ini dilakukan selain melaksanakan pengawasan kelas juga menggunakan memanfaatkan lembaga KKG yang dilaksanakan setiap hari rabu bertempat di aula PPAI Kecamatan Bonjol.

b) Supervisi dilakukan minimal di awal serta akhir tahun, hal tadi dimaksudkan menjadi bahan perbandingan terhadap semester sebelumnya.

c) Pengawas terampil dalam memakai instrument

d) Bisa membuatkan instrument supervisi

e) Supervisi bukan mencari kesalahan dan bukan pula menggurui, tetapi bersifat pemecahan persoalan untuk mencari solusi, pengawas berusaha buat tampil menjadi sosok pembimbing bukan eksekutor.

f) Supervisi mencakup segi teknis kependidikan teknik administrasi

g) Pengawas menguasai subtansi materi yg disupervisi dan melengkapi diri menggunakan aneka macam instrument yang diperlukan.

h) Pengawasan bersifat pembinaan, maka supervisor wajib mempunyai kemampuan professional dan wawasan yang luas wacana pendidikan kepercayaan Islam

i) Supervisor menggunakan prinsip KISS (koordinasi, Integrasi, Singkronisasi, dan Simplikasi) pada melaksanakan pelatihan.

Berdasarkan wawancara ibu Risti Yanti S.Pd, menyatakan bahwa: "Setahu saya pengawas PAI hanya melakukan pengawasan pada forum KKG kecamatan, dan jarang melakukannya di sekolah, paling pengawas hadir pada waktu ujian sekolah".

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam perencanaan pembelajaran meliputi 10 administrasi yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai persiapan mengajar, pelaksanaan dalam pembelajaran dan penilaian 10 administrasi guru tersebut adalah:

a) Silabus
b) Kalender pendidikan
c) Program Tahunan
d) Program Semester
e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
f) SK Pembagian Tugas
g) Pemetaan SK/KD
h) Daftar Nilai
i) Daftar Hadir
j) Analisis KKM

Dalam melakukan supervisi terhadap pembuatan administrasi pengajar, pengawas tidak hanya menuntut guru buat memiliki administrasi namun pengawas pula memberikan bimbingan pada guru. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jaler, pengajar PAI sekaligus pengurus KKG PAI MTsN di Kecamatan Bonjol, beliau mengatakan "pengawasan yang dilakukan pengawas dalam pembinaan administrasi guru tahap pertama dilakukan pada tahun ajaran baru. di tahun ajaran baru dalam forum KKG pengawas memberikan format 10 administrasi pengajar dalam bentuk *softcopy*. Format administrasi ini masih bersifat nasional yang didapatkan pengawas dalam aktivitas diklat pengawas. Format ini dibagikan pada pengajar dengan harapan guru-guru PAI bisa melakukan adopsi, telaah serta modifikasi sesuai dengan syarat sekolah masing-masing".

Pada melakukan pengembangan serta pengisian format administrasi tadi, pengawas PAI melakukan supervisi secara gerombolan di saat KKG PAI. Setiap kegiatan KKG pengawas PAI membahas secara sedikit demi sedikit 10 administrasi pengajar secara berurutan. sesudah menyampaikan hal tadi maka pengawas menyampaikan saat pada guru untuk melengkapi administrasi guru.

Dari penelitian yang dilakukan hampir seluruh pengajar PAI SD pada Kecamatan Bonjol sudah memiliki 10 administrasi guru. Hal ini dilakukan sebab KKG PAI MTsN pada Kecamatan Bonjol mempafasilitasi pembuatan administrasi pengajar tersebut. Format-format administrasi yang ada direvisi serta diberikan pada guru buat diisi dan dikembangkan. Beberapa format yang diberikan KKG PAI pada pengajar masih kosong

dan hanya diganti nama guru serta kepala sekolahnya saja. Para pengajar mengaku bahwa format tadi jarang digunakan serta menduga terlalu banyaknya administrasi pengajar yang harus dipenuhi. Mereka mengaku paham dan mampu membentuk administrasi pengajar sesuai dengan bimbingan yang dilakukan pengawas namun mereka merasa terbebani menggunakan administrasi pengajar yang terlalu banyak.

Berdasarkan wawancara penulis, guru-guru PAI MTsN di Kecamatan Bonjol sudah memiliki persiapan mengajar yang komplit meliputi silabus, prota, promes, RPP, daftar hadir, KKM dan daftar nilai walaupun sebagian akbar silabus dan RPP masih sama menggunakan format KKG.

Supervisi kedua yang dilakukan merupakan ketika pengawas melakukan kunjungan kelas ke sekolah. Dalam kunjungan ini umumnya pengawas hanya mendatangi pengajar-guru yang tersertifikasi yang akan melakukan pemberkasan tunjangan sertifikasi.

Supervisi administrasi pengajar dan persiapan mengajar yg ketiga ialah saat pengajar-guru PAI akan mengusulkan promosi. Hal ini dilakukan pada guru-pengajar PAI yang dari asal Kemenag. Pengawas PAI sebelum melakukan rekomendasi melakukan pengawasan perihal kelengkapan administrasi guru. bila guru sudah komplit administrasinya maka pengawas menyampaikan rekomendasi, tetapi apabila belum pengawas menyampaikan tenggang ketika untuk menuntaskan administrasi tersebut.

Berdasarkan bebarapa penjelasan pada atas, maka dari penulis pengawasan akademik yang dilakukan pengawas sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun persiapan mengajar dan administrasi. guru-pengajar sudah semakin tinggi kemampuan profesionalnya pada penyusunan persiapan mengajar. Hal ini dibuktikan menggunakan adanya dokumen 10 administrasi pengajar walaupun belum lengkap. Administrasi guru yang belum lengkap dikarenakan terdapat beberapa guru PAI yang telah mendekati masa purna tugas dan menganggap beberapa administrasi guru tidak terlalu penting buat didesain dan memberatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengawasan akademik di masa pembelajaran daring dilaksanakan secara virtual. Perencanaan pengawasan akademik kepala Madrasah di masa pandemi terdiri dari merumuskan tujuan pengawasan akademik, jadwal pelaksanaan, ruang lingkup supervisi akademik, teknik pengawasan akademik selama pandemi. pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dimulai dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran oleh kepala Madrasah serta observasi terhadap kinerja guru dengan menggunakan instrumen supervisi akademik.

Penilaian pengawasan akademik Kepala Madrasah bertujuan buat menaikkan kemampuan guru menggunakan menyampaikan apresiasi terhadap kelebihan dan menyampaikan kekurangan guru berasal yang akan terjadi supervisi. yang akan terjadi evaluasi yaitu beberapa pengajar masih belum aporisma pada mengoperasikan teknologi dalam mendukung pembelajaran daring dan siswa jua terkendala sebab tidak memiliki gadget. Tindak lanjut pengawasan akademik Kepala Madrasah dilakukan melalui aktivitas pemberian motivasi, bimbingan dan arahan terhadap guru. buat menaikkan kemampuan pengajar kepala Madrasah bisa melakukan pembinaan terutama pada penyusunan RPP, mendorong buat ikut serta pada workshop secara virtual dan berbagai aktivitas pengembangan diri lainnya. akibat berasal

pengawasan akademik dijadikan menjadi panduan refleksi bagi kepala Madrasah dan pengajar pada menaikkan kualitas pembelajaran ke depannya.

B. Saran

Supervisi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna untuk menjembatani berbagai hambatan dan kesulitan guru dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mualimin, 'Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2020 <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.4299850>

Alwi, Muhammad, 'Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 2013–15

Arnywaty, C B, Slameto, And Wasitohadi, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasahuntuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sd', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19.2 (2020)

Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, And Putri Asmita Wigati, *Metode Penelitian Sosial*, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang*, 2015, III

Azzahra, Nadia Fairuza, 'Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19' (Center For Indonesia Policy Studies, 2020), Pp. 1–9

Berliani, Teti, Rina Wahyuni, Rika Lenny, And Sisilia, 'Equity In Education Journal (Eej)', *Equity In Education Journal (Eej)*, 3 (2021), 1–10

David, Raluca, Arnaldo Pellini, Katy Jordan, And Toby Philips, 'Education During The Covid-19 Crisis', 2020

Direktorat Jendral Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Supervisi Akademik* (Jakarta, 2017)

Fauziah, 'Penelitian Kualitatif', 2015 <Fitwiethayalisyi.Wordpress.Com>

Halimatussa'diyyah, And Septi Gumiandari, 'Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon', *Jurnal Of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), 11–29 <Https://Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jiem/Article/Download/8429/3900%0a>

Hartanto, Setyo, And Sodiq Purwanto, 'Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru' (Direktoral Jendra Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019)

Herawati, Murniati, And Yusrizal, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasahpada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar',

Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah, 3.2 (2015), 59–68

Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, And Heru Kuswanto, 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (2020)

Jaya, Surya, *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi* (Lombok Barat: Penerbit Rehal, 2020)

Kasmawati, 'Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Masa Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Binaan Di Kabupaten Takalar', *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulawesi Selatan*, 1.2 (2020), 142–47

Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Panduan Kerja Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19' (Jakarta: Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020)

———, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Noomor 29 Tahun 2004 Tentang Kepala Madrasah'

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota : Kab. Lima Puluh Kota' <Https://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id>

Larasati, 'Proses Dan Teknik Supervisi', 2019, 1–5 <Https://Doi.Org/10.31227/Osf.Io/T9uam>

Martoredjo, Nikodemus Thomas, 'Pandemi Covid-19 : Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan ?', 2

Moch Yasykur, 'Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Pendidikan*, 02.03 (2018), 129–38

Mulyana, Nana, *Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Madrasah*(Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019)

Nashihin, 'Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah', *Jurnal Ummul Quro*, Vii.1 (2016), 87–98

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Jakarta, 2014)

———, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Prabowo, And Muh Ellyas, 'Manajemen Evaluasi Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Cipp Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat', 2021 <Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/41874/>

Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *Jurnal Lontar*, 6.1 (2018)

Prasojo, Lantip Diat, And Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)

Profil Kabupaten Lima Puluh Kota, 2013 <Http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id>

Putri, Ririn Noviyanti, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705 <Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V20i2.1010>

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin', *Jurnal Al Hadharah*, 17.33 (2018), 81–95

Sekolahkita, 'Data Sekolah', *Sekolahkita*, 2021 <Https://Data-Sekolah.Sekolah-Kita.Net>

Soplera, Marthen L., 'Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasahpada Sma Negeri 1 Tns Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah', *Kamboti Jurnal Of Education Research And Development*, 1 (2021)

Sudirman, 'Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Penggunaan Internet Of Things (Iot) Dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn 3 Ngantru', *Jurnal Pedidikan Riset & Konseptual*, 5.2 (2021), 287–93

Sulistyani, 'Supervisi Akademik Kepala Madrasahdasar Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sd 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020)', *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15.1 (2021), 37–49

Suradi, A, 'Academic Supervision Of Headmaster On Teacher Performance Of Islamic Religious In Elementary School 79 Bengkulu City', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2018), 13–29

Suraiya, Nasir Usman, And Djailani Ar, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasahdalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.1 (2016), 148–57

W, Ratna Dhelva I., 'Bedanya Endemi, Epidemi, Dan Pandemi', 2021 <Https://Ners.Unair.Ac.Id/Site/Index.Php/News-Fkp-Unair/30-Lihat/808-Bedanya-Endemi-Epidemi-Dan-Pandemi>

Yayaba, Sefiya, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19 Di Man 1 Kota Malang* (Malang, 2021)

Yuyun, ‘Penerapan Supervisi Pendidikan Di Madrasah Kabupaten Bengkulu Tengah Selama Masa Pandemi COVID-19’, *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2 (2021), 159–67

tesis yuharniza

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	0%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
3	smpn1mgs.sch.id Internet Source	4%
4	core.ac.uk Internet Source	3%
5	www.slideshare.net Internet Source	3%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		